

PT BUANA FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT. BUANA FINANCE Tbk./
DIRECTOR STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2018
PT. BUANA FINANCE, Tbk.**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned* :

Nama/ <i>Name</i>	:	Yannuar Alin
Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>	:	Tokopedia Tower-Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl. Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950.
Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i>	:	Jl. Melati Indah II No.12 Kapuk Cengkareng - Jakarta Barat
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	021 – 50806969
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Nama/ <i>Name</i>	:	Corneiles Tedjo Endriyanto
Alamat Kantor/ <i>Office Address</i>	:	Tokopedia Tower-Ciputra World 2 Unit 38A-F Jl. Prof.Dr.Satrio Kav.11 Jakarta 12950.
Alamat Domisili/ <i>Domicile Address</i>	:	Kemang Pratama Regency Jl. Pirus Blok G No.1, Rawalumbu - Bekasi
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	021 – 50806969
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i>

Menyatakan bahwa : *State that :*

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct ;</i>
b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/March 28, 2019

Yannuar Alin
Direktur Utama / *President Director*

Corneiles Tedjo Endriyanto
Direktur Keuangan / *Finance Director*



Laporan Auditor Independen

No. 00229/2.1097/AU.1/09/0569-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Buana Finance Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Buana Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00229/2.1097/AU.1/09/0569-1/1/III/2019

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Buana Finance Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Buana Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Buana Finance Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Buana Finance Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Riniek Winarsih

Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0569

28 Maret 2019/*March 28, 2019*

	Catatan/ Notes	2018	2017	
		Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	189.751	120.381	Cash and cash equivalents
Surat berharga		368	354	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan	6			Finance lease receivables
Pihak ketiga		1.253.052	1.508.432	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(21.019)	(36.726)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih		1.232.033	1.471.706	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen	7			Consumer financing receivables
Pihak ketiga		3.422.701	2.629.612	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(29.087)	(44.138)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		3.393.614	2.585.474	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	8			Factoring receivables
Pihak ketiga		10.056	10.043	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(250)	(250)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		9.806	9.793	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	9	38.365	44.656	Other accounts receivable
Aset derivatif	10	11.280	286	Derivative assets
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	11	20.225	21.461	Advances, prepayments and others
Aset tetap - bersih	12	102.764	99.309	Premises and equipment - net
Aset takberwujud - bersih	13	19.364	10.247	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	30	1.476	4.267	Deferred tax assets - net
JUMLAH ASET		<u>5.019.046</u>	<u>4.367.934</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2018	2017		
		Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million		
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS				LIABILITIES	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	14	3.739.886	3.140.537	Loans from financial institutions and banks	
Utang pajak	15	7.496	7.320	Taxes payable	
Utang dividen	21	348	330	Dividends payable	
Utang lain-lain	16	53.527	37.309	Other accounts payable	
Uang muka dan lain-lain		2.787	1.405	Advances and others	
Beban akrual	17	23.651	20.546	Accrued expenses	
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	14.295	22.025	Post-employment benefits liabilities	
Liabilitas derivatif	10	-	8.921	Derivative liabilities	
JUMLAH LIABILITAS		3.841.990	3.238.393	TOTAL LIABILITIES	
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				Capital Stock - Rp 250 par value per share	
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized capital - 4,800,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan disetor - 1.645.796.054 saham	19	411.449	411.449	Issued and paid-up - 1,645,796,054 shares	
Tambahan modal disetor	20	457	457	Additional paid - in capital	
Saldo laba				Retained earnings	
Ditentukan penggunaannya	21	18.000	17.000	Appropriated	
Tidak ditentukan penggunaannya		743.894	713.656	Unappropriated	
Penghasilan komprehensif lain		3.256	(13.021)	Other comprehensive income	
JUMLAH EKUITAS		1.177.056	1.129.541	TOTAL EQUITY	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.019.046	4.367.934	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT BUANA FINANCE Tbk
**LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

PT BUANA FINANCE Tbk
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

	Catatan/ Notes	2018 Rp Juta / Rp Million	2017 Rp Juta / Rp Million	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan sewa pembiayaan	22	201.442	298.207	Finance lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	23	441.286	331.050	Consumer financing income
Pendapatan anjak piutang		1.717	1.719	Factoring income
Pendapatan bunga	24	39.396	33.318	Interest income
Pendapatan lain-lain	25	56.041	53.330	Other income
Laba (rugi) selisih kurs		(295)	408	Foreign exchange gain (loss)
JUMLAH PENDAPATAN		739.587	718.032	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	26	366.033	340.110	Financing costs
Umum dan administrasi	27	184.503	186.169	General and administration
Beban kerugian penurunan nilai	28	92.673	90.912	Impairment losses
Pemasaran		11.370	5.665	Marketing
Beban lain-lain	29	8.096	6.856	Other expenses
JUMLAH BEBAN		662.675	629.712	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK		76.912	88.320	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan - bersih	30	(19.341)	(21.887)	Income tax expenses - net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		57.571	66.433	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	10	12.967	(7.935)	Changes in fair value of derivative instrument for cash flow hedge
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	18	4.413	(4.704)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait dengan komponen penghasilan komprehensif lain		(1.103)	1.176	Income tax related to component of other comprehensive income
Jumlah		3.310	(3.528)	Total
Keuntungan (kerugian) komprehensif lain, bersih setelah pajak		16.277	(11.463)	Total other comprehensive income (loss), net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		73.848	54.970	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	31	34,98	40,37	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Paid-up capital stock	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total equity	
			Keuntungan (kerugian) bersih atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif dari lindung nilai arus kas / Net gain (losses) on changes in fair value of derivative instrument on cashflow hedge	Keuntungan (kerugian) aktuarial/ Actuarial gain (loss)	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2017	411.449	457	(5.326)	3.768	16.000	674.556	1.100.904	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih	-	-	-	-	-	66.433	66.433	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	10,18	-	(7.935)	(3.528)	-	-	(11.463)	Other comprehensive income
Cadangan umum	21	-	-	-	1.000	(1.000)	-	General reserve
Dividen	21	-	-	-	-	(26.333)	(26.333)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2017	411.449	457	(13.261)	240	17.000	713.656	1.129.541	Balance as of December 31, 2017
Laba bersih	-	-	-	-	-	57.571	57.571	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	10,18	-	12.967	3.310	-	-	16.277	Other comprehensive income
Cadangan umum	21	-	-	-	1.000	(1.000)	-	General reserve
Dividen	21	-	-	-	-	(26.333)	(26.333)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2018	411.449	457	(294)	3.550	18.000	743.894	1.177.056	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari transaksi:			Cash receipt from transaction:
Sewa pembiayaan	1.319.418	1.745.849	Finance leases
Pembiayaan konsumen	1.790.713	1.102.496	Consumer finance
Anjak piutang	40.533	40.633	Factoring
Penerimaan bunga	4.601	1.508	Interest received
Pembayaran kas untuk transaksi:			Cash paid to transaction:
Sewa pembiayaan	(888.826)	(801.028)	Finance leases
Pembiayaan konsumen	(2.126.476)	(2.144.781)	Consumer finance
Anjak piutang	(40.000)	(30.000)	Factoring
Pembayaran untuk beban usaha	(196.396)	(184.152)	Payments for operating expenses
Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya	(354.488)	(335.910)	Interest and other financing costs paid
Pembayaran pajak penghasilan	(17.388)	(21.296)	Payments for corporate income tax
	<u>(468.309)</u>	<u>(626.681)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(468.309)</u>	<u>(626.681)</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(15.746)	(22.535)	Purchase of premises and equipment
Pembelian aset takberwujud	(9.948)	(10.075)	Purchase of intangible assets
Uang muka lain-lain	(377)	(3.899)	Other advances
Hasil penjualan aset tetap	2.785	1.048	Proceeds from sale of premises and equipment
	<u>(23.286)</u>	<u>(35.461)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(23.286)</u>	<u>(35.461)</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	2.707.500	5.028.125	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali utang bank	(2.118.599)	(4.067.582)	Repayments of bank loans
Pembayaran pokok efek hutang yang diterbitkan	-	(250.000)	Payment of principal of debt securities issued
Pembayaran dividen	(26.315)	(26.314)	Payment of dividends
	<u>562.586</u>	<u>684.229</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>562.586</u>	<u>684.229</u>	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>70.991</u>	<u>22.087</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>120.381</u>	<u>98.232</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF YEAR
Efek dari perubahan kurs	(1.621)	62	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>189.751</u></u>	<u><u>120.381</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Buana Finance Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 7 Juni 1982 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 74 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.Th.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 1982, Tambahan No. 1384.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diaktakan dalam Akta No. 13 tanggal 6 September 2018 mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan terhitung sejak tanggal 6 September 2018 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0242766, tanggal 14 September 2018.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Tokopedia Tower – Ciputra World 2, lantai 38, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 11, Jakarta - 12950. Saat ini Perusahaan memiliki 33 cabang baik cabang utama maupun kantor selain kantor cabang ("KSKC") yang tersebar di JABODETABEK, Jawa, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Buana Finance Tbk (the "Company") was established on June 7, 1982 based on the Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. and the Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.Th.82 dated October 8, 1982, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 101 dated December 17, 1982, Supplement No. 1384.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of decree No. KEP-049/KM.11/1982 dated October 19, 1982.

The name of the Company has been changed several times, the latest change became PT Buana Finance Tbk and was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated October 3, 2005 which was notarized in Deed No. 1 dated October 3, 2005 of Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated October 14, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment which was notarized in Deed No. 13 dated September 6, 2018 regarding the changes in the Company's director starting September 6, 2018 from Notary Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0242766 dated September 14, 2018.

The scope of the Company's activities involves investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

The head office of the Company is located at Tokopedia Tower – Ciputra World 2, 38th floor, unit A-F, Jl. Prof. Dr. Satrio, and Kav. 11, Jakarta - 12950. Currently, the Company has 33 branches including main branches and office other than main branches ("KSKC") located in JABODETABEK, Java, Sumatra, Bali, Kalimantan, Sulawesi, and Papua.

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual saham kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp 2.500 juta yang terbagi dalam 2.500.000 saham. Dengan dilakukannya penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 12.500 juta yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp 15.000 juta yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi sebagai berikut:

b. The Company's public offering and changes in share capital

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM-LK) on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated March 19, 1990, the Company offered and sold its shares to the public with a total nominal value of Rp 2,500 million consisting of 2,500,000 shares. The effect of this public offering was to increase the issued and paid up capital from Rp 12,500 million consisting of 12,500,000 shares to Rp 15,000 million consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the following corporate actions:

Tanggal/Date	Keterangan/Descriptions	Total saham Setelah Transaksi/ Total Shares After Transactions
17 Mei 1993/ May 17, 1993	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.</i>	27.000.000
10 Mei 1994/ May 10, 1994	Penawaran umum terbatas saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 saham. BAPEPAM-LK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No.S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/ <i>Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM-LK issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No.S-834/PM/1994 dated May 9, 1994.</i>	45.000.000
3 April 1995/ April 3, 1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.</i>	90.000.000
9 Juli 1997/ July 9, 1997	Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp 1.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 500 (dalam nilai penuh)/ <i>Change in a par value per share (stock split) from Rp 1,000 (in full amount) to Rp 500 (in full amount).</i>	180.000.000

Sehubungan dengan restrukturisasi utang Perusahaan, pinjaman sebesar Rp 135.000 juta dikonversi menjadi saham pada tanggal 5 Februari 2004 dengan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 500 (dalam nilai penuh) per saham dan 64.285.714 waran. Waran dapat dikonversi menjadi saham biasa sampai dengan 31 Desember 2008, dengan harga Rp 700 (dalam nilai penuh) per lembar saham. Konversi saham tersebut meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp 90.000 juta yang terbagi atas 180.000.000 saham menjadi Rp 225.000 juta yang terbagi atas 450.000.000 saham. Konversi saham tersebut juga meningkatkan tambahan modal disetor sejumlah Rp 141.750 juta (Catatan 20).

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik. Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

Dalam tahun 2005, sejumlah 49.351.247 waran (termasuk di dalamnya 47.866.747 waran milik SDK) dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (dalam nilai penuh) per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 225.000 juta yang terbagi atas 450.000.000 saham menjadi Rp 249.676 juta yang terdiri atas 499.351.247 saham. Konversi waran ini juga meningkatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 9.870 juta (Catatan 20).

Pada tanggal 5 Oktober 2006, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nilai nominal Rp 500 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 250 (dalam nilai penuh) per saham. Pemecahan saham ini mengubah modal dasar dari 720.000.000 saham menjadi 1.440.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor dari 499.351.247 saham menjadi 998.702.494 saham.

Sehubungan dengan pemecahan saham, Perusahaan juga mengubah harga pelaksanaan waran dari Rp 700 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 350 (dalam nilai penuh) per waran yang menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 14.934.467 menjadi 29.868.934 waran.

In connection with the Company's debt restructuring, loans amounting to Rp 135,000 million were converted to shares on February 5, 2004 by issuing new 270,000,000 common shares with nominal value of Rp 500 (in full amount) per share and 64,285,714 warrants. Warrants are exercisable to subscribe to the Company's ordinary shares until December 31, 2008 at a price of Rp 700 (in full amount) per share. The share conversion increased the issued and paid up capital from Rp 90,000 million consisting of 180,000,000 shares to Rp 225,000 million consisting of 450,000,000 shares. The share conversion also created an additional paid-in capital of Rp 141,750 million (Note 20).

On April 14, 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public. On November 15, 2005, SDK exercised all of its warrants owned on its ordinary shares and increased its total ownership to 337,211,767 or 67.53% of the paid in capital.

In 2005, a total of 49,351,247 warrants (including 47,866,747 warrants owned by SDK) were exercised on the common shares with nominal value of Rp 500 (in full amount) per share. The exercised warrants increased the issued and paid up capital from Rp 225,000 million consisting of 450,000,000 shares to Rp 249,676 million consisting of 499,351,247 shares. The exercised warrants also increased the total additional paid-in capital by Rp 9,870 million (Note 20).

On October 5, 2006, the Company made a stocksplit from nominal value of Rp 500 (in full amount) to Rp 250 (in full amount) per share. The stocksplit changed the authorized capital from 720,000,000 shares to 1,440,000,000 shares and the issued and paid up capital from 499,351,247 shares to 998,702,494 shares.

In connection with the stocksplit, the Company also changed the exercise price of warrants from Rp 700 (in full amount) to Rp 350 (in full amount) per warrant which resulted in increase in number of outstanding warrants from 14,934,467 to 29,868,934 warrants.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 349.546 juta yang terbagi atas 1.398.183.491 saham.

Perusahaan juga melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sejumlah 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 360.000 juta.
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 360.000 juta yang terbagi atas 1.440.000.000 saham menjadi sebesar Rp 1.200.000 juta yang terbagi atas 4.800.000.000 saham.

Sehubungan dengan pengeluaran saham bonus, Perusahaan juga melakukan penyesuaian atas harga pelaksanaan waran dari Rp 350 (dalam nilai penuh) menjadi Rp 250 (dalam nilai penuh) per waran. Penyesuaian menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 29.868.934 menjadi 41.816.507 waran.

Pada tanggal 2 Juli 2008 dan 26 Desember 2008, sejumlah 37.938.821 waran dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp 250 (dalam nilai penuh) per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 349.546 juta yang terbagi atas 1.398.183.491 saham menjadi Rp 359.031 juta yang terdiri atas 1.436.122.312 saham.

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2013, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 411.449 juta yang terbagi atas 1.645.796.054 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 1.645.796.054 saham di Bursa Efek Indonesia.

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid up capital to Rp 349,546 million consisting of 1,398,183,491 shares.

The Company also changed the Company's Articles of Association as follows:

- increase the issued and paid up capital to 1,440,000,000 shares with nominal value Rp 360,000 million.
- increase the authorized shares from Rp 360,000 million consisting of 1,440,000,000 shares to Rp 1,200,000 million consisting of 4,800,000,000 shares.

In connection with the issuance of bonus shares, the Company also adjusted the exercise price of warrants from Rp 350 (in full amount) to Rp 250 (in full amount) per warrant. The adjustment has resulted in increase in number of outstanding warrants from 29,868,934 to 41,816,507 warrants.

On July 2, 2008 and December 26, 2008, 37,938,821 warrants were exercised to common shares with nominal value of Rp250 (in full amount) per share. The exercised warrants increased the issued and paid-up capital from Rp 349,546 million consisting of 1,398,183,491 shares to Rp 359,031 million consisting of 1,436,122,312 shares.

Up until to the expiry date of the warrants at December 31, 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares.

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 28, 2013, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with a bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid-up capital to Rp 411,449 million consisting of 1,645,796,054 shares.

As of December 31, 2018, the Company has listed all of its 1,645,796,054 shares in the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Siang Hadi Widjaja
Komisaris	Tjan Soen Eng
Komisaris Independen	Dani Firmansjah Pintaro Mulia
Direksi	
Direktur Utama	Yannuar Alin
Direktur Independen	Herman Lesmana
Direktur	CorneilesTedjo Endriyanto
Komite Audit	
Ketua	Pintaro Mulia
Anggota	Hardianto Soefajin Vonny Sulaimin Dani Firmansjah

Pembentukan komite audit telah sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit.

Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit menerima remunerasi masing-masing sebesar Rp 3.469 juta, Rp 9.894 juta, dan Rp 488 juta pada tahun 2018 dan Rp 3.212 juta, Rp 12.024 juta, dan Rp 468 juta pada tahun 2017. Dewan Komisaris dan Direksi dipertimbangkan sebagai pihak-pihak berelasi bagi Perusahaan dikarenakan mereka memegang posisi manajemen kunci.

Perusahaan mempunyai 877 dan 830 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

Pemegang saham akhir dari Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta.

c. The Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2017
Board of Commissioners	
President Commissioner	Siang Hadi Widjaja
Commissioner	Tjan Soen Eng
Independent Commissioner	CorneilesTedjo Endriyanto -
Directors	
President Director	Yannuar Alin
Independent Director	Herman Lesmana
Director	Antony Muljanto
Audit Committee	
Chairman	CorneilesTedjo Endriyanto
Members	Hardianto Soefajin Vonny Sulaimin -

The establishment of the Audit Committee was based on Rule of Financial services Authority No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015, regarding to the Establishment and the implementation Guidelines of Audit Committee.

The Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee received remuneration amounting to Rp 3,469 million, Rp 9,894 million, and Rp 488 million in 2018 and Rp 3,212 million, Rp 12,024 million, and Rp 468 million in 2017, respectively. The Boards of Commissioners and Directors are considered as related parties to the Company because they hold key management positions.

The Company has 877 and 830 employees as of December 31, 2018 and 2017 (unaudited), respectively.

The Company's ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company located in Jakarta.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

• **Amendemen PSAK 2, Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**

Perusahaan menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang kepada lembaga keuangan dan bank (Catatan 14). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir atas hal ini diungkapkan dalam Catatan 36. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Perusahaan tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 36, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan amendemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

• **Amendment to PSAK 2, Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative**

The Company has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Company's liabilities arising from financing activities consist of loans from financial institutions and bank (Note 14). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 36. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Company has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 36, the application of these amendments has had no impact on the Company's financial statements.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions:

- PSAK 46 (amendment), Income Tax on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses.

b. Standar dan amandemen standar yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen atau penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis.
- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman.
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan.
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama.
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi.
- PSAK 71, Instrumen Keuangan.
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

Amendments or improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination.
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement.
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost.
- PSAK 46 (improvement), Income Tax.
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement.
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures.
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts.
- PSAK 71, Financial Instruments.
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers.
- PSAK 73, Leases.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi dibawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair value at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.

d. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - 2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - 6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - 1) has control or joint control over the reporting entity;
 - 2) has significant influence over the reporting entity; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - 1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - 2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - 3) both entities are joint ventures of the same third party.
 - 4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - 5) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
 - 6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

- 7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan
- pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan apabila:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

- 7) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- 8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as:

- financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and
- loans and receivable.

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Perusahaan secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 35.

Surat-surat berharga dan aset derivatif termasuk dalam kategori ini.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

- on initial recognition it is a part of a portfolio of identified financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and Chief Executive Officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 35.

Marketable securities and derivative assets are included in this category.

Loan and receivables

Cash and cash equivalents, except for cash on hand, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment losses.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal lima tahun.

However, if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets are assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

In assessing earning assets collectively, the Company calculates:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability that the customer will fail to make full and timely repayment.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flow and estimation of discounted cash flow.
- *Loss given default* ("LGD") – The Company estimates the economic loss that may be suffered by the Company on a financing receivable in the event of default. The LGD of a facility represents the amount of debt which cannot be recovered and is typically expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The Company's LGD models take into account the type of borrower, facility and any risk mitigation such as the presence of any security or collateral held.
- *Exposure at default* ("EAD") – these models estimate the expected level of utilisation of a financing receivable at the time of a borrower's default.

PD and LGD are derived from observation on financing receivable data for at least five years.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit pembiayaan pada posisi laporan dengan PD dan LGD.

Perusahaan menggunakan model analisa statistik untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian pembiayaan di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, dan tagihan anjak piutang pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Allowance for impairment that are collectively assessed is performed by multiplying the outstanding financing receivable at report date by the PD and LGD.

The Company uses statistical model analysis method to assess financial assets impairment collectively.

The amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future financing losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial assets.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial asset is reduced by allowance for impairment losses reserved. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating or the issuer), the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss and the carrying amount of financial assets at the date of impairment loss recovery does not exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment loss. When the impairment losses are recognized, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment loss using the interest rate used for discounting the estimated future cash flows in calculating the impairment.

The Company writes-off a consumer financing receivable, finance lease receivable and factoring receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan liabilitasnya. Instrumen ekuitas diterbitkan oleh Perusahaan dan diakui pada saat hasilnya diterima, dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

f. Financial Liabilities and Equity Instrument

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recognised at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at amortised costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value less transaction costs. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka meningkatkan konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan antar entitas pelapor, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik, dimana Perusahaan dapat mengakses pada tanggal pelaporan.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures within and between reporting entities, the Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized the inputs into three levels of valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities, that the Company can access at the measurement date.

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro dan deposito di bank yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Surat Berharga

Surat berharga merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk surat berharga yang diperdagangkan di pasar aktif. Investasi ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada kelompok nilai wajar melalui laba rugi.

k. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3e.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

In the event that there is no active market for a financial asset or financial liability, the Company determines fair value using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the use of current market transactions conducted by parties who are knowledgeable and are willing to perform an arm's length transaction, the use of discounted cash flow analysis and use of the current fair value of another instrument which is substantially the same.

i. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are classified as loans and receivables.

Cash and cash equivalents consist of unrestricted cash on hand, current deposits and time deposits in bank.

j. Marketable Securities

Marketable securities are composed of investment in Marketable securities that are traded in the active market. This investments are classified as fair value through profit or loss.

k. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclass, impairment, derecognition of consumer financing receivables and fair value are discussed in Note 3e.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

I. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

m. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

I. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Early termination of a contract is treated as cancellation of existing contract and resulting gain or loss is recognized to profit or loss in the current year.

m. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loan and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 3e.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Note 3e.

n. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan swap suku bunga dan swap nilai tukar untuk membatasi risiko terkait fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar. Semua instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dan diukur berdasarkan nilai wajarnya pada setiap periode pelaporan. Perusahaan tidak menggunakan derivatif untuk perdagangan maupun tujuan spekulatif lainnya.

n. Derivative Financial Instruments

The Company uses interest rate swaps and cross currency swaps to hedge the risk associated with interest rate and exchange rate fluctuations. All derivative instruments are recognized as either assets or liabilities and are measured at fair value at each reporting period. The Company does not use derivatives for trading or other speculative purposes.

Pengakuan, pengukuran, reklasifikasi, penentuan nilai wajar derivatif mengacu pada Catatan 3e, 3f dan 3h.

Recognition, measurement, reclassification and fair value measurement of derivatives refer to Notes 3e, 3f and 3h.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

o. Premises and Equipment – Direct Acquisitions

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Premises and equipment intended for use in providing services or administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 - 38	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 8	Furniture and fixtures office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak. Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehannya setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 5 (lima) tahun.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset takberwujud yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan (Catatan 13).

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset secara individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

p. Intangible Assets

Intangible asset which consist of software. Intangible asset are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on straight-line method over the estimated useful life of software. The estimated useful life is 5 (five) years.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective intangible assets account when completed and ready for use (Note 13).

q. Impairment of Non Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

r. Piutang Aset Tarikan

Piutang aset tarikan dinyatakan sebesar estimasi nilai realisasi bersih pada saat jaminan dikuasai kembali oleh Perusahaan. Selisih estimasi nilai realisasi bersih piutang aset tarikan; apabila lebih kecil; dari nilai piutang yang tidak tertagih akan dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Secara berkala, piutang aset tarikan akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang aset tarikan dialihkan, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

r. Receivables from Foreclosed Collateral

Receivables from collateral are stated at estimated net realizable value at the time of foreclosure. The differences of estimated net realizable value of the receivables from collateral; if its lower; than the balance of uncollectible receivables is charged to profit or loss. Expense related to the assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. Periodically, receivables from collateral are reviewed for any impairment in value. When the receivables from collaterals are transferred, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

s. Recognition of Revenue and Expenses

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income and interest expense are recognized under the accrual basis accounting using the effective interest method (Note 3e).

Revenue associated with impaired receivables are directly reduced by impairment loss. The impaired consumer financing income and finance lease income are computed using the effective interest method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

Loan fees related to the borrowings are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara handal.

u. Imbalan Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Income and Other expenses

Administrative income that are not directly attributable to finance lease and consumer financing are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Other expenses are recognized when incurred.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Employee Benefits

The Company provides defined post-employment benefit plan for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the Company can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Company recognizes any related restructuring costs.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku, atau secara substantif telah berlaku, pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

w. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Operating Segment

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

y. Lindung Nilai Arus Kas

Perusahaan menggunakan lindung nilai arus kas untuk mengatur risiko suku bunga dan nilai tukar terkait transaksi yang diperkirakan akan terjadi.

Pada awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Selain itu, pada saat awal lindung nilai maupun selanjutnya, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam mengimbangi perubahan pada nilai wajar atau arus kas atas item yang dilindung nilai dari risiko yang dilindung nilaikan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan maupun kerugian terkait bagian yang tidak efektif langsung diakui sebagai laba atau rugi.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on geographic location.

y. Cash Flow Hedges

The Company uses cash flow hedges to manage interest rate and exchange rate risk related to forecasted transactions.

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Company documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting change in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perusahaan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang diuraikan pada Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Company's accounting policies, as described in Note 3, management has not made any critical judgment that has a significant impact on the amounts recognized in the financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

- a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

At each of reporting date, the Company evaluates whether there is an objective evidence that financial assets are impaired. A financial assets is impaired when there is an objective evidence of the occurrence of events that may impact on the estimated cash flow of financial assets. The evidence includes observable data indicating that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or national or local economic conditions that correlate with the dereliction to pay receivables.

Impairment loss is the difference between carrying value and the present value of estimated future cash flows and the realization of collateral in the initial effective interest rates of financial assets. Provision for decline in value will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

The Company assessed impairment through the following:

- a) Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the statement of financial position date. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of financial assets. This estimation is done by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flow, the industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the performance of the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.

b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, dan 8.

Imbalan Kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari sejumlah faktor aktuarial yang dipertimbangkan berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Nilai tercatat atas imbalan pasca kerja karyawan telah diungkapkan dalam Catatan 18.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

b) Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold, have no objective evidence of impairment and financial assets that have objective evidence of impairment, but has not been identified separately on the statement of financial position. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factor of the reserves is the probability of default and loss given default. The quality of financial assets in the future be affected by uncertainties that could cause actual losses of financial assets may differ materially from the impairment loss reserves have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on the debtor's spending, the unemployment rate and payment behavior.

The methodology and assumptions used in individual and collective impairment will be reviewed regularly to reduce differences between estimated losses and actual losses.

The carrying amounts of financial assets are disclosed in Notes 6, 7, and 8.

Employee Benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of actuarial factors that are determined using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The carrying amounts of employee benefit obligations are disclosed in Note 18.

The assumptions used in determining the net cost employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to the required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat properti investasi, sewa operasi dan aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Estimated Useful Lives of Premises and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each item of premises and equipment and intangible assets, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment and intangible assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of premises and equipment.

The carrying amounts of premises and equipment and intangible assets are disclosed in Notes 12 and 13.

5. KAS DAN SETARA KAS

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas	2.727	1.640
Bank - pihak ketiga		
Rupiah	85.948	67.026
Dolar Amerika Serikat	1.076	1.715
Jumlah Bank	87.024	68.741
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah	100.000	50.000
Jumlah Kas dan setara kas	<u>189.751</u>	<u>120.381</u>

Kas terdiri dari kas kecil sebesar Rp 730 juta dan Rp 404 juta dan kas dalam perjalanan sebesar Rp 1.997 juta dan Rp 1.236 juta, masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2018	2017
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Cash on hand	2.727	1.640
Banks - third parties		
Rupiah	85.948	67.026
U.S. Dollar	1.076	1.715
Total banks	87.024	68.741
Time deposits - third parties		
Rupiah	100.000	50.000
Total Cash and cash equivalents	<u>189.751</u>	<u>120.381</u>

Cash on hand consists of petty cash amounting to Rp 730 million and Rp 404 million and cash in transit amounting to Rp 1,997 million and Rp 1,236 million for the year 2018 and 2017, respectively.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Berikut ini adalah perincian kas di bank berdasarkan mata uang dan nama bank:

Disclosed details of cash in banks based on the currencies and banks are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mayora	20.075	-	PT Bank Mayora
PT Bank Nationalnobu Tbk	20.043	625	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.433	7.393	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria Internasional Tbk	10.808	30.220	PT Bank Victoria Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.535	12.720	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.817	1.854	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.496	3.572	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank Cabang Jakarta	1.401	2.041	Standard Chartered Bank Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk	165	3.375	PT Bank Permata Tbk
Lainnya (dibawah Rp 2.000 juta)	11.175	5.226	Others (below Rp 2,000 million)
Subjumlah	<u>85.948</u>	<u>67.026</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	878	67	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	81	1.470	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Lainnya (dibawah Rp 500 juta)	117	178	Others (below Rp 500 million)
Subjumlah	<u>1.076</u>	<u>1.715</u>	Subtotal
Jumlah saldo bank	<u><u>87.024</u></u>	<u><u>68.741</u></u>	Total cash in banks

Dalam lainnya (dibawah Rp 2.000 juta) termasuk saldo atas bank dalam perjalanan yang berasal dari angsuran pembayaran konsumen senilai Rp 9.866 juta dan Rp 1.838 juta masing - masing pada 31 Desember 2018 dan 2017.

In others (below Rp 2,000 million) include balances of bank in transit that originated from customer installment amounting Rp 9,866 million and Rp 1,838 million in December 31, 2018 and 2017, respectively.

Suku bunga efektif rekening giro yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates for current accounts are as follows:

31 Desember/ December 31,
2018 dan/and 2017
 %

Rupiah	0,00 - 6,00	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00 - 0,50	U.S. Dollar

Berikut ini adalah perincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan nama bank:

Disclosed details of time deposits based on the currency and banks as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank BTPN Tbk	90.000	50.000	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	10.000	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u><u>100.000</u></u>	<u><u>50.000</u></u>	Total time deposits

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka mingguan dan bulanan. Suku bunga efektif deposito adalah sebagai berikut:

Time deposits were placed on weekly and monthly maturities. Effective interest rates time deposits are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	%	%	
Rupiah	5,00 - 9,80	7,00 - 8,50	Rupiah

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

6. FINANCE LEASES RECEIVABLES

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.432.919	1.732.638	Finance lease receivables
Nilai sisa	1.033.970	1.308.122	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(179.867)	(224.206)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(1.033.970)</u>	<u>(1.308.122)</u>	Security deposit
Jumlah	1.253.052	1.508.432	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(21.019)</u>	<u>(36.726)</u>	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih	<u><u>1.232.033</u></u>	<u><u>1.471.706</u></u>	Finance lease receivables - net

a. Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

a. Total financial lease receivables based on products financed are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Alat berat	1.091.297	1.067.501	Heavy equipments
Kendaraan	174.739	332.733	Vehicles
Mesin	32.696	70.504	Machines
Lainnya	<u>134.187</u>	<u>261.900</u>	Others
Jumlah	<u><u>1.432.919</u></u>	<u><u>1.732.638</u></u>	Total

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables based on business activities are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pembiayaan investasi	1.368.627	1.666.531	Investment financing
Pembiayaan modal kerja	<u>64.292</u>	<u>66.107</u>	Working capital financing
Jumlah	<u><u>1.432.919</u></u>	<u><u>1.732.638</u></u>	Total

b. Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

b. Set out below are the balances of the lease receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Present value of minimum lease payments		
	2018	2017	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease installments
Telah jatuh tempo dalam:					Overdue in:
1-30 hari	10.638	21.580	9.230	18.555	1-30 days
31-60 hari	2.391	7.526	2.179	6.807	31-60 days
61-90 hari	1.172	3.546	1.090	3.221	61-90 days
> 90 hari	17.691	23.784	17.504	22.909	> 90 days
Subjumlah	31.892	56.436	30.003	51.492	Subtotal
Belum jatuh tempo					Current
Dalam satu tahun	855.463	1.013.199	732.618	868.758	Within one year
Lebih dari satu hingga dua tahun	398.433	485.919	353.395	433.342	More than one year to two years
Lebih dari dua hingga tiga tahun	130.052	117.812	120.832	104.459	More than two years to three years
Lebih dari tiga tahun	17.079	59.272	16.204	50.381	Beyond three years
Subjumlah	1.401.027	1.676.202	1.223.049	1.456.940	Subtotal
Jumlah	1.432.919	1.732.638	1.253.052	1.508.432	Total
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					Unearned lease income
Telah jatuh tempo dalam:					Overdue in:
1-30 hari	1.408	3.025	-	-	1-30 days
31-60 hari	212	719	-	-	31-60 days
61-90 hari	82	325	-	-	61-90 days
> 90 hari	187	875	-	-	> 90 days
Subjumlah	1.889	4.944	-	-	Subtotal
Belum jatuh tempo					Current
Dalam satu tahun	122.845	144.441	-	-	Within one year
Lebih dari satu hingga dua tahun	45.038	52.577	-	-	More than one year to two years
Lebih dari dua hingga tiga tahun	9.220	13.353	-	-	More than two years to three years
Lebih dari tiga tahun	875	8.891	-	-	Beyond three years
Subjumlah	177.978	219.262	-	-	Subtotal
Jumlah	179.867	224.206	-	-	Total
Jumlah	1.253.052	1.508.432	1.253.052	1.508.432	Total

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 1 - 7 tahun.

The average period of financing is 1 - 7 years.

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang disajikan berdasarkan mata uang yang digunakan:

Set out below are the balances of lease receivables by currencies:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.405.767	1.705.195	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	27.152	27.443	U.S. Dollar
Jumlah	1.432.919	1.732.638	Total

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	%	%	
Rupiah	8,00 - 30,00	7,08 - 33,00	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,50	7,50 - 9,50	U.S. Dollar

Sehubungan dengan utang bank, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan dan bank. Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijamin adalah setara dengan 100% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 14).

In connection with the Company's bank loans, the finance lease receivables are pledged as collateral for loans from financial institutions and banks. Total pledged financial lease receivables is required to be equivalent to 100% - 110% of the outstanding loan balances (Note 14).

Perusahaan tidak memiliki piutang sewa pembiayaan dengan pihak berelasi.

The Company does not have finance leases receivables with related party.

Simpanan Jaminan

Security Deposits

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Aset sewa digunakan sebagai jaminan.

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option is exercised. Lease asset are used as collateral.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	36.726	55.256	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan (Catatan 28)	5.323	31.753	Additional provision (Note 28)
Penghapusan piutang	<u>(21.030)</u>	<u>(50.283)</u>	Accounts written-off
Saldo akhir tahun	<u><u>21.019</u></u>	<u><u>36.726</u></u>	Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Financing lease receivables as of December 31, 2018 and 2017, are individually and collectively evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	4.328.231	3.348.170	Consumer financing receivables
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	<u>(905.530)</u>	<u>(718.558)</u>	Unearned lease income
Jumlah	3.422.701	2.629.612	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(29.087)</u>	<u>(44.138)</u>	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u><u>3.393.614</u></u>	<u><u>2.585.474</u></u>	Consumer financing receivables - net

a. Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jenis produk yang dibiayakan adalah sebagai berikut:

a. Total consumer financing receivables based on products financed are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kendaraan	4.290.418	3.292.016	Vehicles
Lainnya	<u>37.813</u>	<u>56.154</u>	Others
Jumlah	<u><u>4.328.231</u></u>	<u><u>3.348.170</u></u>	Total

Jumlah piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

Total consumer financing receivables based on business activities are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pembiayaan multiguna	4.320.941	3.332.724	Multipurpose financing
Pembiayaan investasi	<u>7.290</u>	<u>15.446</u>	Investment financing
Jumlah	<u><u>4.328.231</u></u>	<u><u>3.348.170</u></u>	Total

- b. Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

- b. A detailed analysis of consumer financing receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Telah jatuh tempo dalam:			Overdue in:
1 - 30 hari	28.923	23.985	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.357	5.729	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.529	2.651	61 - 90 days
> 90 hari	10.020	7.912	> 90 days
Subjumlah	<u>46.829</u>	<u>40.277</u>	Subtotal
Belum jatuh tempo			Current
Dalam satu tahun	1.587.419	1.156.902	Within one year
Lebih dari satu hingga dua tahun	1.337.383	1.008.589	More than one year to two years
Lebih dari dua hingga tiga tahun	862.196	748.632	More than two years to three years
Di atas tiga tahun	494.404	393.770	Beyond three years
Subjumlah	<u>4.281.402</u>	<u>3.307.893</u>	Subtotal
Jumlah	<u>4.328.231</u>	<u>3.348.170</u>	Total

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

All consumer financing transactions are in Rupiah.

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

The Company does not have consumer financing receivables from related party.

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah berkisar antara 1-10 tahun.

The average period of financing is ranging from 1-10 years.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Rupiah	8,32 - 28,57	8,00 - 30,24	Rupiah

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor dan/atau sertifikat tanah.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles and/or land title deeds.

Sehubungan dengan utang bank, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan dan bank. Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah setara dengan 100% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 14).

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables are pledged as collateral for loans from financial institutions and banks. Total pledged consumer financing receivables is required to be equivalent to 100% - 110% of the outstanding loan balances (Note 14).

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	44.138	17.109	Balance at beginning of year
Penambahan cadangan (Catatan 28)	78.644	51.813	Additional provision (Note 28)
Penghapusan piutang	<u>(93.695)</u>	<u>(24.784)</u>	Accounts written-off
Saldo akhir tahun	<u>29.087</u>	<u>44.138</u>	Balance at end of year

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Consumer financing receivables as of December 31, 2018 and 2017 are individually and collectively evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

8. FACTORING RECEIVABLES

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Tagihan anjak piutang	10.135	10.133	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	<u>(79)</u>	<u>(90)</u>	Unearned factoring income
Jumlah	10.056	10.043	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(250)</u>	<u>(250)</u>	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih	<u>9.806</u>	<u>9.793</u>	Factoring receivables - net

Berikut ini adalah saldo tagihan anjak piutang dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Set out below are the balances of the factoring receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo			Current
Dalam satu tahun	10.135	10.133	Within one year
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	<u>(79)</u>	<u>(90)</u>	Unearned interest income
Jumlah	10.056	10.043	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(250)</u>	<u>(250)</u>	Less: allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih	<u>9.806</u>	<u>9.793</u>	Factoring receivables - net

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

The Company does not have factoring financing receivables from related party.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 3 bulan.

The term of factoring receivables based on the agreements is 3 months.

Suku bunga efektif adalah 16% pada tahun 2018 dan 2017.

The effective interest rate is 16% both in 2018 and 2017.

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dievaluasi secara individual terhadap penurunan nilai. Tidak terdapat penambahan ataupun pemulihan cadangan pada tahun 2018.

Factoring receivables as of December 31, 2018 and 2017 are individually evaluated for impairment. There is no additional nor recovery on provision in 2018.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang aset tarikan			Receivables from collateral
Piutang aset tarikan	37.261	41.917	Receivables from collateral
Cadangan penurunan nilai	(10.993)	(12.549)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>26.268</u>	<u>29.368</u>	Net
Piutang karyawan	3.833	7.121	Employee receivables
Piutang asuransi	2.053	2.728	Insurance receivables
Lainnya	6.211	5.439	Others
Jumlah	<u><u>38.365</u></u>	<u><u>44.656</u></u>	Total

Piutang aset tarikan

Piutang aset tarikan merupakan piutang yang jaminannya berupa kendaraan, alat berat dan atau aset pembiayaan lainnya yang telah dikuasai kembali oleh Perusahaan.

Receivables from foreclosed collateral

Receivables from foreclosed collateral represents financing receivables whereby the collaterals in the form of vehicles, heavy equipments and other asset types have been foreclosed by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai jaminan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value of collateral is adequate to cover potential losses.

Piutang karyawan

Employee receivables

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan yang diberikan Perusahaan kepada karyawan. Jangka waktu pinjaman berkisar antara satu sampai dengan lima tahun.

Employee receivables represents financial loan granted by the Company to its employees. The term of the loan is ranging from one to five years.

Lainnya

Others

Lainnya terdiri dari piutang atas biaya tarik yang akan ditagihkan ke pelanggan, bunga deposito berjangka yang masih akan diterima, dan piutang lainnya.

Others consist of receivables of collections that will be charge to customer, interest receivable from time deposit, and other receivables.

10. ASET/LIABILITAS DERIVATIF

	2018
	Rp Juta/ Rp Million
Aset derivatif	11.280
Liabilitas derivatif	-

PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura

- Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank Hong Kong Limited (Catatan 14). Perusahaan melakukan kombinasi 10 (sepuluh) kontrak pertukaran mata uang, *coupon only* swap dan opsi *call spread*. Kontrak pertukaran mata uang dengan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta, yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016 dan 4 Mei 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$ 9.230.769, US\$ 769.231, US\$ 6.346.154 dan US\$ 1.153.846 (seluruhnya dalam angka penuh).

Kontrak pertukaran mata uang dengan PT Bank Maybank Indonesia Tbk dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016, 19 Februari 2016 dan 4 Mei 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$ 10.000.000, US\$ 7.500.000 dan US\$ 15.000.000 (seluruhnya dalam angka penuh). Kontrak opsi *call spread* dan *coupon only* swap dengan Standard Chartered Bank Cabang Singapura dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta dilakukan pada tanggal 25 Februari 2016, 12 Mei 2016 dan 20 Juni 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$ 6.923.077, US\$ 576.923 dan US\$ 7.500.000 (seluruhnya dalam angka penuh). Untuk transaksi pertukaran mata uang, opsi *call spread* dan *coupon only* swap tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 867.937 juta dan menerima sebesar US\$ 65.000.000 (dalam angka penuh) sampai dengan tanggal jatuh tempo pada 25 Juni 2018.

Nilai nosional kontrak swap akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tercatat sebesar nihil dan US\$ 13.666.667 (dalam angka penuh) untuk pinjaman sindikasi dari SCB Hong Kong.

10. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES

	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	
	286	Derivative assets
	8.921	Derivative liabilities

PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank, Singapore Branch

- To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on syndication loan from Standard Chartered Bank Hong Kong Limited (Note 14). The Company entered into a combination of 10 (ten) cross currency swap contracts, coupon only swap contracts and call spread option contracts. Cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta branch were executed on February 16, 2016 and May 4, 2016 with notional amount US\$ 9,230,769, US\$ 769,231, US\$ 6,346,154 and US\$ 1,153,846 (all in full amount).

Cross currency swap contracts with PT Bank Maybank Indonesia Tbk were executed on February 16, 2016, February 19, 2016 and May 4, 2016 with notional amount US\$ 10,000,000, US\$ 7,500,000 and US\$ 15,000,000 (all in full amount). Call spread option and coupon only swap contracts with Standard Chartered Bank, Singapore branch and Standard Chartered Bank, Jakarta branch were executed on February 25, 2016, May 12, 2016 and June 20, 2016 with notional amount US\$ 6,923,077, US\$ 576,923 and US\$ 7,500,000 (all in full amount). For these cross currency swap, call spread option contracts and coupon only swap contracts, the Company should pay Rp 867,937 million and receive US\$ 65,000,000 (in full amount) until maturity date on June 25, 2018.

The swap contracts notional amount would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of relevant loans, which as of December 31, 2018 and 2017 amounted to nil and US\$ 13,666,667 (in full amount) for syndication loan from SCB Hong Kong.

- Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB Singapura), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB Jakarta) pada 10 Februari 2017 atas pinjaman bilateral dari SCB Singapura (Catatan 14) dengan nilai nosional awal sebesar US\$25.000.000.

Untuk transaksi pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp 333.125 juta dan menerima sebesar US\$25.000.000 (dalam angka penuh) sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020.

Nilai nosional kontrak swap dengan SCB Jakarta akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tercatat sebesar US\$ 12.500.000 dan US\$ 22.500.000 (dalam angka penuh) untuk pinjaman bilateral dari SCB Singapura.

Nilai wajar kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan SCB Jakarta diestimasi adalah sebesar Rp 11.280 juta (piutang) dan nihil (utang) pada 31 Desember 2018 dan dengan SCB Jakarta, SCB Singapura dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk diestimasi adalah sebesar Rp 286 juta (piutang) dan Rp 8.921 juta (utang) pada 31 Desember 2017 dan disajikan masing-masing dalam aset derivatif dan liabilitas derivatif di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan keuntungan (kerugian) selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang AS Dolar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 12.967 juta dan (Rp 7.935 juta) yang dicatat pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Untuk seluruh kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan, pembayarannya dilakukan melalui basis tiga bulanan.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

- To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB Singapore), the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB Jakarta) on February 10, 2017 for the bilateral loan from SCB Singapore (Note 14) with notional amounts of US\$25,000,000.

For cross currency swap and interest swap contracts, the Company should pay Rp 333,125 million and receive US\$25,000,000 (in full amount) until maturity date on January 19, 2020.

The swap contracts notional amount with SCB Jakarta would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of relevant loans, which as of December 31, 2018 and 2017 amounted to US\$ 12,500,000 and US\$ 22,500,000 (in full amount), for bilateral loan from SCB Singapore.

The fair value of cross currency and interest rate swap contracts with SCB Jakarta is estimated at Rp 11,280 million (receivable) and nil (payable) at December 31, 2018 and with SCB Jakarta, SCB Singapore, and PT Bank Maybank Indonesia Tbk is estimated at Rp 286 million (receivable) and Rp 8,921 million (payable) at December 31, 2017 and presented under derivative assets and derivative liabilities in the statement of financial position.

The above derivative financial transactions qualified as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign exchange gain (loss) of US Dollar loan as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp 12,967 million and (Rp 7,935 million), respectively, are presented in equity under other comprehensive income.

For all of the Company's derivatives, the payments are on three months basis.

The Company does not have derivative agreement with related party.

11. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN LAINNYA

11. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHERS

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka	11.229	13.447	Advances
Biaya dibayar dimuka	7.963	5.297	Prepayments
Deposit	466	2.051	Deposits
Lainnya	567	666	Others
	<u>20.225</u>	<u>21.461</u>	Total

Termasuk dalam uang muka adalah uang muka yang dibayarkan Perusahaan untuk renovasi, cabang, perjalanan dinas dan lainnya.

Included in advance payments are advance paid by the Company for renovation of branches, business travels and others.

12. ASET TETAP

12. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan						At cost
Tanah	7.991	-	-	-	7.991	Land
Bangunan	69.485	-	145	-	69.340	Buildings
Kendaraan	13.127	2.322	2.692	-	12.757	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	58.874	13.424	384	-	71.914	Furniture, fixtures and office equipments
Jumlah	<u>149.477</u>	<u>15.746</u>	<u>3.221</u>	<u>-</u>	<u>162.002</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	6.837	2.595	145	-	9.287	Buildings
Kendaraan	7.514	1.770	2.317	-	6.967	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	35.817	7.537	370	-	42.984	Furniture, fixtures and office equipments
Jumlah	<u>50.168</u>	<u>11.902</u>	<u>2.832</u>	<u>-</u>	<u>59.238</u>	Total
Nilai buku	<u>99.309</u>				<u>102.764</u>	Book value

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan						At cost
Tanah	7.217	774	-	-	7.991	Land
Bangunan	30.038	3.097	-	36.350	69.485	Buildings
Kendaraan	12.629	2.089	1.591	-	13.127	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	47.884	14.541	3.551	-	58.874	Furniture, fixtures and office equipments
Aset dalam penyelesaian	34.316	2.034	-	(36.350)	-	Construction in progress
Jumlah	<u>132.084</u>	<u>22.535</u>	<u>5.142</u>	<u>-</u>	<u>149.477</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	4.991	1.846	-	-	6.837	Buildings
Kendaraan	6.742	2.073	1.301	-	7.514	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	33.965	5.365	3.513	-	35.817	Furniture, fixtures and office equipments
Jumlah	45.698	9.284	4.814	-	50.168	Total
Nilai buku	86.386				99.309	Book value

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuali tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independen dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp 117.746 juta dan Rp 1.637 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan Rp 103.159 juta dan Rp 2.361 juta pada tanggal 31 Desember 2017 yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, banjir, huru-hara dan gempa bumi.

Direct ownership of premises and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independen and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk for a sum insured of Rp 117,746 million and Rp 1,637 million as of December 31, 2018 and Rp 103,159 million and Rp 2,361 million as of December 31, 2017 which according to the management is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

Rincian keuntungan/kerugian dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya adalah sebagai berikut:

Details of gain/loss from disposed premises and equipment were as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Hasil penjualan aset tetap	2.785	1.048	Proceeds from sale of premises and equipment
Nilai buku aset tetap	(389)	(328)	Book value
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 25)	<u>2.396</u>	<u>720</u>	Gain on sale of premises and equipment (Note 25)

Berdasarkan penilaian atas total aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal- tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Based on the assessment of the recoverability of the premises and equipment, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2018 and 2017.

Per 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no premises and equipment used as collateral.

Jenis pemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2042. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due ranging from 2021 to 2042. The Company's management has the opinion that the terms of these landrights can be renewed/extended upon their expiration.

13. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini merupakan biaya perolehan perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Aset tak berwujud terdiri dari:

	January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan	8.611	771	-	463	9.845	At cost
Aset dalam penyelesaian - sistem operasi	7.805	9.177	-	(463)	16.519	Construction in progress - operating system
Jumlah	16.416	9.948	-	-	26.364	Total
Akumulasi penyusutan	(6.169)	(831)	-	-	(7.000)	Accumulated amortization
Nilai Buku	10.247	9.117	-	-	19.364	Book Value
	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31,	
	2017				2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan	6.341	2.270	-	-	8.611	At cost
Aset dalam penyelesaian - sistem operasi	-	7.805	-	-	7.805	Construction in progress - operating system
Jumlah	6.341	10.075	-	-	16.416	Total
Akumulasi penyusutan	(5.709)	(460)	-	-	(6.169)	Accumulated amortization
Nilai Buku	632	9.615	-	-	10.247	Book Value

13. INTANGIBLE ASSETS

This account represents acquisition costs for softwares and software license which are used in the Company's operational activities, net of accumulated amortization.

Intangible assets consist of:

Berdasarkan penilaian atas total aset tak berwujud yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Based on the assessment of the recoverability of the intangible assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2018 and 2017.

14. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK

14. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Pinjaman Bilateral:			Bilateral loans:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	299.244	-	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank BTPN Tbk	266.491	-	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank DKI	241.224	141.822	PT Bank DKI
PT Bank Pan Indonesia Tbk	212.645	378.316	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	212.069	51.978	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
PT Bank KEB Hana Indonesia	207.958	123.566	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	194.521	181.256	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	151.114	250.672	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	122.672	113.247	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk	95.672	145.655	PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Barat dan Banten Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	95.492	108.983	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	83.731	72.561	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	82.304	60.053	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Tengah	73.386	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jaw a Tengah
PT Bank ICBC Indonesia	72.444	97.099	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Mayora	70.248	-	PT Bank Mayora
PT Bank Central Asia Tbk	25.573	58.419	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	19.421	PT Bank Permata Tbk
Subjumlah	<u>2.506.788</u>	<u>1.803.048</u>	Subtotal
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	178.735	301.906	Standard Chartered Bank, Singapore branch
Bank of China Limited	-	11.296	Bank of China Limited
Subjumlah	<u>178.735</u>	<u>313.202</u>	Subtotal
Subjumlah pinjaman bilateral	<u>2.685.523</u>	<u>2.116.250</u>	Subtotal bilateral loans
Pinjaman Sindikasi:			Syndicated loans:
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	<u>1.054.363</u>	<u>840.357</u>	PT Bank Central Asia Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	183.930	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
Subjumlah pinjaman sindikasi	<u>1.054.363</u>	<u>1.024.287</u>	Subtotal syndicated loans
Jumlah	<u><u>3.739.886</u></u>	<u><u>3.140.537</u></u>	Total

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of bank loans are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	3.739.886	3.140.537	Bank loan
Beban bunga yang harus dibayar (Catatan 17)	<u>23.301</u>	<u>14.777</u>	Accrued interest expenses (Note 17)
Jumlah	<u><u>3.763.187</u></u>	<u><u>3.155.314</u></u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows:

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Catatan/ Notes
Rupiah (dalam Jutaan)/Rupiah (in Million)					
Standard Chartered Bank, Cabang/Branch Jakarta	Kredit Berjangka/ Term Loan	337.500	27-Feb-18	26-Feb-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank BTPN Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	300.000	23-Jan-18	27-Sep-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank DKI	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	12-Dec-14	27-May-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 27 Mei 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on May 27, 2018.
	<i>Money Market Loan</i>	50.000	25-Apr-17	25-Apr-18	Merupakan perjanjian atas pinjaman <i>Money Market</i> yang berlaku hingga 25 April 2018 dan tidak diperpanjang/ Represents Money Market loan facility with availability period of up to April 25, 2018 and was not extended.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	25-Apr-17	14-Jun-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	7-Jun-18	8-Nov-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Catatan/ Notes
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	3-Feb-16	11-Dec-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	21-Jun-17	11-Sep-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)	Kredit Berjangka/ Term Loan	200.000	1-Oct-14	9-Mar-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 9 Maret 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on March 9, 2018.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	5-Aug-15	4-Nov-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 4 November 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on November 4, 2018.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	250.000	1-Aug-17	30-Jan-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank KEB Hana Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	11-Dec-14	12-May-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 12 Mei 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on May 12, 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Catatan/ Notes
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	11-Aug-15	12-Oct-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 12 Oktober 2018/ This loan facility secured by Company's consumer finance receivables and fully paid on October 12, 2018.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	26-Jul-17	25-Sep-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	21-Dec-18	26-Dec-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's consumer finance receivables.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	50.000	25-Jul-08	25-Feb-19	Merupakan perjanjian atas pinjaman <i>Money Market</i> yang berlaku hingga 25 Februari 2019/ Represents <i>Money Market</i> loan facility with availability period of up to February 25, 2019.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak <i>Revolving</i> / Non <i>Revolving</i> Term Loan	150.000	25-Jul-08	29-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Angsuran Berjangka Tidak <i>Revolving</i> / Non <i>Revolving</i> Term Loan	75.000	8-May-18	21-Dec-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank OCBC NISP Tbk	<i>Money Market Loan</i>	50.000	27-Oct-16	31-Oct-19	Merupakan pinjaman atas pinjaman <i>Money Market</i> yang berlaku hingga 31 Oktober 2019/ Represents <i>Money Market</i> loan facility with availability period of up to October 31, 2019.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	300.000	25-Apr-17	27-Jul-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	75.000	10-Dec-18	10-Dec-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Aw al/ Begin	Akhir/ Due	Catatan/ Notes
PT Bank Victoria International Tbk	<i>Money Market Loan</i>	100.000	1-Nov-16	1-Nov-19	Merupakan perjanjian atas pinjaman <i>Money Market</i> yang berlaku hingga 1 November 2019/ Represents Money Market loan facility with availability period of up to November 1, 2019.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	1-Nov-16	28-Dec-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	29-Mar-17	30-May-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	15-Sep-17	5-Nov-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	150.000	11-Oct-17	18-Dec-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Nationalnoba Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	8-May-15	26-Jun-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 26 Juni 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on June 26, 2018.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	8-Dec-15	28-Dec-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 28 Desember 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on December 28, 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Catatan/ Notes
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	14-Mar-17	17-Mar-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	26-Sep-17	27-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	28-Mar-18	29-Mar-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	125.000	16-Aug-17	14-Feb-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Kredit Berjangka/ Term Loan	75.000	18-Apr-17	25-Apr-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	19-Jul-18	6-Sep-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's consumer finance receivables.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	Kredit Berjangka/ Term Loan	75.000	10-Oct-18	28-Nov-23	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Catatan/ Notes
PT Bank ICBC Indonesia	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	11-Sep-17	12-Dec-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Mayora	Kredit Berjangka/ Term Loan	25.000	6-Jun-18	6-Jul-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	17-Oct-18	27-Nov-21	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Central Asia Tbk	Perpanjangan Kredit Lokal/ Renewal of Local Loan	50.000	29-Apr-14	15-Mar-19	Merupakan perjanjian atas pinjaman cerukan yang berlaku hingga 15 Maret 2019/ Represents overdraft loan facility with availability period of up to March 15, 2019.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	50.000	12-Mar-15	13-Aug-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 13 Agustus 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on August 13, 2018.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	75.000	17-Feb-16	14-Nov-19	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	1.055.000	29-Nov-16	11-May-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Catatan/ Notes
	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	780.000	21-Dec-17	5-Jun-22	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.
PT Bank Permata Tbk	<i>Money Market Loan</i>	50.000	1-Mar-12	28-Feb-18	Merupakan perjanjian atas pinjaman <i>Money Market</i> yang berlaku hingga 28 Februari 2018 dan tidak diperpanjang/ Represents Money Market loan facility with availability period of up to February 28, 2018 and was not extended.
	Kredit Berjangka/ Term Loan	100.000	2-Oct-14	2-Jul-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan seluruhnya pada 2 Juli 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on July 2, 2018.
PT Bank Capital Indonesia Tbk	<i>Money Market Loan</i>	90.000	22-Feb-12	24-Feb-18	Merupakan perjanjian atas pinjaman <i>Money Market</i> yang berlaku hingga 24 Februari 2018 dan tidak diperpanjang/ Represents Money Market loan facility with availability period of up to February 24, 2018 and was not extended.
<u>Dolar Amerika Serikat (dalam angka penuh) / US Dollar (in full amount)</u>					
Standard Chartered Bank, Cabang/Branch Singapura/Singapore	Pinjaman Berjangka/ Term Loan	USD 25.000.000	19-Jan-17	21-Jan-20	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank/ Bank	Fasilitas/ Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due	Catatan/ Notes
Standard Chartered Bank, Cabang/Branch Hongkong	Kredit Sindikasi/ Syndicated Loan	USD 65.000.000	24-Jun-15	25-Jun-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 25 Juni 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on June 25, 2018.
Bank of China Limited	Pinjaman Berjangka/ Term Loan	USD 5.000.000	22-May-15	22-Jun-18	Fasilitas atas pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan serta telah dilunasi seluruhnya pada 22 Juni 2018/ This loan facility secured by Company's finance lease receivables and consumer finance receivables and fully paid on June 22, 2018

Suku bunga efektif pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Effective interest rates of the loan in 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Rupiah	9,10 - 11,00	7,00 - 12,50	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,81 - 6,25	3,02 - 5,33	U.S. Dollar

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja Perusahaan.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

Pinjaman-pinjaman diatas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen perusahaan sebesar 100% - 110% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 6 dan 7).

The above loans are secured by the Company's finance leases and consumer financing receivables amounting to 100% - 110% from outstanding loan balances (Notes 6 and 7).

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman sindikasi dengan Standard Chartered Bank, Perusahaan melakukan 1 (satu) kontrak pertukaran mata uang dengan Standard Chartered Bank Jakarta (Catatan 10).

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on syndicated loan obtained from Standard Chartered Bank, the Company entered into 1 (one) cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank Jakarta (Note 10).

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan dilakukan dengan basis bulanan, kecuali untuk fasilitas pinjaman dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), Bank of China Limited, Standard Chartered Bank Cabang Singapura dan Sindikasi Standard Chartered Bank Hongkong Limited yang pembayarannya dilakukan secara triwulan.

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis, except those from Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), Bank of China Limited, Standard Chartered Bank Singapore Branch and Syndication of Standard Chartered Bank Hongkong Limited, which are on quarterly basis.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pinjaman Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

The Company's loans as of December 31, 2018 and 2017 will be due on the following years:

	Setara Rupiah / Rupiah equivalent		
	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Tahun 2018	-	1.556.752	In 2018
Tahun 2019	1.807.359	1.106.498	In 2019
Tahun 2020	1.064.766	409.533	In 2020
Tahun 2021	594.689	67.754	In 2021
Tahun 2022	246.838	-	In 2022
Tahun 2023	26.234	-	In 2023
Jumlah	<u>3.739.886</u>	<u>3.140.537</u>	Total

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman bilateral dan sindikasi yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang, pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi dan penghapusan piutang. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan-persyaratan di atas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Under the above-mentioned bilateral and syndicated loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, among others, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates and forgiveness of receivables. The Company has complied with all the above requirements as of December 31, 2018 and 2017.

15. UTANG PAJAK

15. TAX PAYABLE

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	3.848	3.145	Corporate income tax (Note 30)
Pajak penghasilan pasal 21	2.384	2.385	Income tax - article 21
Pajak penghasilan pasal 23, 25, 26 dan lainnya	1.264	1.790	Withholding taxes - articles 23, 25, 26 and others
Jumlah	<u>7.496</u>	<u>7.320</u>	Total

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLES

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Utang kepada perusahaan asuransi	18.065	9.781	Payable to insurance companies
Utang kepada Pemasok	17.845	13.264	Payable to suppliers
Titipan konsumen	16.262	13.576	Customer deposits
Lain-Lain	1.355	688	Others
Jumlah	<u>53.527</u>	<u>37.309</u>	Total

17. BEBAN AKRUAL

	2018
	Rp Juta / Rp Million
Bunga pinjaman lembaga keuangan dan bank (Catatan 14)	23.301
Lain lain	350
Jumlah	<u>23.651</u>

17. ACCRUED EXPENSES

	2017
	Rp Juta / Rp Million
Interest on financial institution and bank loans (Note 14)	14.777
Others	5.769
Total	<u>20.546</u>

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 877 dan 830 karyawan masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup, dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 877 and 830 employees in December 31, 2018 and 2017, respectively.

The post employment benefit obligations typically expose the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk, and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, Prima Aktuarial dengan asumsi-asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits is calculated by an independent actuary, Prima Aktuarial with the key assumptions used for the calculations are among others as follows:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,65%	7,30%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% Tabel Mortalita Indonesia TMI-2011		Mortality rate
Tingkat cacat	10% Tabel Mortalita Indonesia TMI-2011		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia sampai dengan 20 tahun dan menurun secara linear hingga 2,50% pada usia 45 tahun/ 10% up to age 20 then decrease linearly down to 2,50% at age 45 years old		Resignation rate
Umur pensiun	56 tahun / 56 years old	56 tahun / 56 years old	Pension age

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expense recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Diakui pada laba rugi (Catatan 27)			Recognized in profit or loss (Note 27)
Biaya jasa kini	3.567	3.596	Current service costs
Biaya bunga	1.030	1.071	Interest costs
Jumlah	4.597	4.667	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in statement of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto (Keuntungan) kerugian aktuarial	(4.413)	4.704	Remeasurement on the net - defined benefit obligation Actuarial loss (profit)
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	184	9.371	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefit liability in the current year are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Saldo awal tahun	22.025	17.880	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	4.597	4.667	Expenses during the year
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(4.413)	4.704	Total amount recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(7.914)	(5.226)	Post-employment benefits payments
Saldo akhir tahun	14.295	22.025	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 1.888 juta (meningkat sebesar Rp 2.312 juta) dan berkurang sebesar Rp 1.453 juta (meningkat sebesar Rp 1.658 juta) untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan meningkat (menurun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 197 juta (menurun sebesar Rp 195 juta) dan meningkat sebesar Rp 1.583 juta (menurun sebesar Rp 1.417 juta) untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing 22,40 tahun dan 22,09 tahun.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all together assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,888 million (increase by Rp 2,312 million) and decrease by Rp 1,453 million (increase by Rp 1,658 million) for the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively.
- If the expected salary growth increase (decrease) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 197 million (decrease by Rp 195 million) and increase by Rp 1,583 million (decrease by Rp 1,417 million) for the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The average duration of employee's benefits liability as of December 31, 2018 and 2017 are 22.40 years and 22.09 years, respectively.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	2.388	8.190	Within the next 12 months (the next annual reporting period)
Lebih dari 2 hingga 5 tahun	10.466	11.947	More than 2 to 5 years
Lebih dari 5 hingga 10 tahun	24.047	31.061	More than 5 to 10 years
Di atas 10 tahun	<u>389.541</u>	<u>1.137.701</u>	Beyond 10 years
Saldo akhir tahun	<u>426.442</u>	<u>1.188.899</u>	Balance at end of year

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK

The composition of shareholders of the Company as of December 31, 2018 and 2017 based on report of PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2018 dan/and 2017			Shareholders
	Total saham (dalam nilai penuh/ Number of Shares (in full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital Rp Juta / Rp Million	
PT Sari Dasa Karsa	1.112.584.069	67,60	278.146	PT Sari Dasa Karsa
Bank of Singapore Limited	91.737.909	5,57	22.934	Bank of Singapore Limited
Masyarakat (masing-masing tidak melebihi 5%)	<u>441.474.076</u>	<u>26,83</u>	<u>110.369</u>	Public (individually less than 5%)
Jumlah	<u>1.645.796.054</u>	<u>100,00</u>	<u>411.449</u>	Total

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

The Boards of Commissioners and Directors of the Company do not have ownership on the shares of Company.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of this account represents the amount resulting from the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring.

Tambahan modal disetor dari penawaran umum awal adalah Rp 13.125 juta dimana sejumlah Rp 12.000 juta dikapitalisasi sebagai modal saham pada tanggal 17 Mei 1993 melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

The additional paid-in capital from the initial public offering was Rp 13,125 million of which Rp 12,000 million was capitalized as share capital on May 17, 1993 through a bonus shares issue (Note 1b).

Pada tanggal 9 Juli 1994, Perusahaan menerbitkan 18.000.000 saham baru pada harga Rp 3.500 (dalam nilai penuh) per lembar yang menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp 45.000 juta (Catatan 1b).

On July 9, 1994, the Company issued 18,000,000 new shares based on a rights issue offered at Rp 3,500 (in full amount) per share resulting in additional paid-in capital of Rp 45,000 million (Note 1b).

Pada tanggal 19 Juni 1995, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp 45.000 juta ini menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

On June 19, 1995, the Company capitalized this Rp 45,000 million additional paid-in capital into share capital via a bonus shares issue (Note 1b).

Pada tanggal 5 Februari 2004, Perusahaan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 500 (dalam nilai penuh) per saham kepada pemberi pinjaman sebagai bagian dari restrukturisasi utang. Perbedaan antara nilai nominal per saham Rp 500 (dalam nilai penuh) dengan harga pasar per saham Rp 1.025 (dalam nilai penuh) menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp 141.750 juta (Catatan 1b).

On February 5, 2004, the Company issued 270,000,000 new common shares with a nominal value of Rp 500 (in full amount) per share to its lenders as part of the debt restructuring. The difference between the nominal value of the share of Rp 500 (in full amount) and the market value of a share of Rp 1,025 (in full amount) has resulted in additional paid-in capital amounting to Rp 141,750 million (Note 1b).

Pada tanggal 22 Februari 2005, 6 Mei 2005 dan 15 November 2005 sejumlah 49.351.247 waran telah dikonversi menjadi saham biasa dimana harga per lembar waran tersebut adalah Rp 700 (dalam nilai penuh), sehingga menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp 9.870 juta (Catatan 1b).

On February 22, 2005, May 6, 2005 and November 15, 2005, 49,351,247 warrants were converted to new common shares at exercise price of Rp 700 (in full amount) per share, which resulted in additional paid-in capital of Rp 9,870 million (Note 1b).

Pada tanggal 28 Mei 2007, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp 99.870 juta menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

On May 28, 2007, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting to Rp 99,870 million into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).

Pada tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp 52.418 juta menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

On May 24, 2013, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting to Rp 52,418 million into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 55 tanggal 23 Mei 2018 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2017 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp 16 (dalam nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 8 Juni 2018 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp 26.333 juta.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 26.315 juta pada bulan Juni 2018 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

21. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 55 dated May 23, 2018 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use of 2017 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp 16 (in full amount) per share, which will be distributed and paid to shareholders on June 8, 2018 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 million and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp 26,333 million.

The Company had paid cash dividends to shareholders in the amount of Rp 26,315 million in June 2018 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 52 tanggal 12 September 2017 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2016 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp 16 (dalam nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 20 Juni 2017 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp 26.333 juta.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 26.314 juta pada bulan Juni 2017 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Jumlah utang dividen pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 348 juta dan Rp 330 juta.

22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi dan lain-lain. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan provisi dan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 12.136 juta dan Rp 15.559 juta masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi.

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 52 dated September 12, 2017 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use 2016 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp 16 (in full amount) per share, which will be distributed and paid to shareholders on June 20, 2017 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp 1,000 million and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp 26,333 million.

The Company had paid cash dividends to shareholders in the amount of Rp 26,314 million on June 2017 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

Dividends payable in 2018 and 2017 amounted to Rp 348 million and Rp 330 million, respectively.

22. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. There is no income from single customer of more than 10% of the total finance lease income for the years ended December 31, 2018 and 2017.

Finance lease income includes amortization of provision fee and income on insurance premium discount and transaction cost on lease receivables amounting to Rp 12,136 million and Rp 15,559 million in 2018 and 2017, respectively.

The Company does not have financing lease income that originated from related party.

23. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. There is no income from single customer of more than 10% of total consumer financing income for the years then ended December 31, 2018 and 2017.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 10.455 juta dan Rp 4.151 juta masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Consumer financing income included amortization of income on insurance premium discount and transaction cost on consumer financing receivables amounting to Rp 10,455 million and Rp 4,151 million in 2018 and 2017, respectively.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen yang berasal dari pihak berelasi.

The Company does not have consumer financing income that originated from related party.

24. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito, jasa giro dan denda bunga atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

24. INTEREST INCOME

This account represents interest income from time deposits, current accounts, and penalties applied for late payment of leases and consumer finance installments.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi.

The Company does not have interest income originated from related party.

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pendapatan administrasi	47.471	49.397	Administration income
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	5.111	2.606	Recoveries on receivables previously written-off
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 12)	2.396	720	Gain on sale of premises and equipment (Note 12)
Lain-lain	1.063	607	Others
Jumlah	<u>56.041</u>	<u>53.330</u>	Total

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCING COSTS

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Bunga pinjaman bank	350.602	279.891	Interest on bank loans
Premi swap	14.693	43.901	Swap premium
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	-	15.238	Interest on debt securities issued
Lain-lain	738	1.080	Others
Jumlah	<u>366.033</u>	<u>340.110</u>	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Gaji dan tunjangan	122.004	124.757	Salaries and benefits
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	12.733	9.744	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Jasa profesional	8.617	9.759	Professional fee
Asuransi	5.801	6.376	Insurance
Transportasi dan komunikasi	5.001	3.045	Transportation and communication
Sewa	4.768	6.472	Rent
Alat-alat tulis dan perlengkapan	4.702	5.330	Stationery and supplies
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)	4.597	4.667	Employee benefits (Note 18)
Perijinan dan pengurusan	3.442	2.472	License fees
Pelatihan dan rekrutmen	3.271	3.397	Training and recruitment
Pemeliharaan dan perbaikan	2.387	3.304	Repairs and maintenance
Listrik	2.185	1.902	Electricity
Lainnya	4.995	4.944	Others
Jumlah	<u>184.503</u>	<u>186.169</u>	Total

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

28. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 6)	5.323	31.753	Financing lease receivables (Note 6)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 7)	78.644	51.813	Consumer financing receivables (Note 7)
Piutang aset tarikan (Catatan 9)	8.706	7.346	Receivables from collateral (Note 9)
Jumlah	<u>92.673</u>	<u>90.912</u>	Total

28. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

29. BEBAN LAIN-LAIN

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Perjalanan dinas	2.215	1.459	Travelling
Administrasi bank	1.546	920	Bank charges
Bahan bakar	1.288	1.234	Fuel
Bea materai	499	579	Stamp duty
Transportasi	286	406	Transportation
Lainnya	2.262	2.258	Other
Jumlah	<u>8.096</u>	<u>6.856</u>	Total

29. OTHER EXPENSE

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak

Tax expense

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pajak kini	17.653	21.005	Current tax
Pajak tangguhan	1.688	882	Deferred tax
Jumlah	<u>19.341</u>	<u>21.887</u>	Total

Rekonsiliasi pajak

Tax reconciliation

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	76.912	88.320	Profit before income tax expense
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Non-deductible expenses (non-taxable income)
Beban bunga pinjaman	3.756	590	Interest expense
Sumbangan	301	143	Donations
Pendapatan bunga deposito	(2.162)	(132)	Interest income on time deposits
Pendapatan jasa giro	(2.501)	(1.551)	Interest income on savings accounts
Penyusutan aset tetap	272	174	Depreciation of premises and equipment
Lainnya	788	-	Others
Jumlah	<u>454</u>	<u>(776)</u>	Total
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(3.316)	(559)	Provision for employee benefits
Kenaikan nilai surat berharga	(14)	5	Increase in value of marketable securities
Penyusutan aset tetap	(2.880)	(2.526)	Depreciation of premises and equipment
Amortisasi aset tidak berwujud	(546)	(443)	Amortization of intangible assets
Jumlah	<u>(6.756)</u>	<u>(3.523)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>70.610</u>	<u>84.021</u>	Taxable Income

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Taxable income from the above reconciliation will become the basis for filing Annual Corporate Tax Return for the year ended December 31, 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The calculations of current income tax expense and corporate income tax payable are as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Penghasilan kena pajak	70.610	84.021	Taxable income
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	17.653	21.005	Estimated current income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar di muka	(13.805)	(17.860)	Prepaid income tax
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 15)	3.848	3.145	Corporate income tax payable (Note 15)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of the deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Tahun Berjalan/ Credited (Charged) to Profit for the year	Dikreditkan ke Ekuitas dari Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Equity from Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Penyisihan imbalan kerja	5.506	(829)	(1.103)	3.574	Provision for employee benefits
Surat-surat berharga	(49)	(3)	-	(52)	Marketable securities
Aset tetap	(1.016)	(720)	-	(1.736)	Premises and equipment
Aset tidak berwujud	(174)	(136)	-	(310)	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	4.267	(1.688)	(1.103)	1.476	Deferred tax assets

	1 Januari/ January 1, 2017	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Tahun Berjalan/ Credited (Charged) to Profit for the year	Dikreditkan ke Ekuitas dari Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Equity from Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Penyisihan imbalan kerja	4.470	(140)	1.176	5.506	Provision for employee benefits
Surat-surat berharga	(50)	1	-	(49)	Marketable securities
Aset tetap	(384)	(632)	-	(1.016)	Premises and equipment
Aset tidak berwujud	(63)	(111)	-	(174)	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	3.973	(882)	1.176	4.267	Deferred tax assets

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	76.912	88.320	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku	19.228	22.081	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	113	(194)	Tax effect of non-deductible expense (non-taxable income)
Beban pajak	<u>19.341</u>	<u>21.887</u>	Tax expense

31. LABA PER SAHAM – DASAR

31. EARNINGS PER SHARE – BASIC

	2018	2017	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Laba tahun berjalan	57.571	66.433	Profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor (Catatan 19)	<u>1.645.796.054</u>	<u>1.645.796.054</u>	Weighted average number of shares issued and outstanding (Note 19)
Laba per saham - dasar (dalam nilai penuh)	<u><u>34,98</u></u>	<u><u>40,37</u></u>	Earnings per share - basic (in full amount)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

	2018		2017		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
	USD	Rp Juta / Rp Million	USD	Rp Juta / Rp Million	
Kas dan setara kas	74.859	1.076	126.415	1.715	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	1.887.524	27.143	2.019.294	27.398	Finance lease receivables
Uang muka, biaya dibayar dimuka dan lainnya	<u>125.893</u>	<u>1.810</u>	<u>185.234</u>	<u>2.513</u>	Advances, prepayments and others
Jumlah Aset	<u>2.088.276</u>	<u>30.029</u>	<u>2.330.943</u>	<u>31.626</u>	Total Assets

	2018		2017		
	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp Juta / Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency USD	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp Juta / Rp Million	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	(12.423.889)	(178.735)	(36.635.992)	(497.161)	Loans from financial institutions and banks
Beban akrual	(125.893)	(1.810)	(186.743)	(2.533)	Accrued expenses
Utang lain-lain	(15.976)	(230)	(29.911)	(406)	Other payables
Jumlah liabilitas	<u>(12.565.758)</u>	<u>(180.775)</u>	<u>(36.852.646)</u>	<u>(500.100)</u>	Total liabilities
Jumlah aset (liabilitas) - bersih		<u>(150.746)</u>		<u>(468.474)</u>	Total assets (liabilities) - net

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs tengah transaksi yang digunakan dalam menjabarkan mata uang Dolar Amerika Serikat ke dalam Rupiah masing-masing adalah Rp 14.380 dan Rp 13.568 per US\$ 1.

As of December 31, 2018 and 2017, the middle exchange rate used to translate U.S. Dollar to Rupiah are Rp 14,380 and Rp 13,568, per US\$ 1, respectively.

33. KONTINJENSI

a. Berdasarkan surat No. 743/Pdt.G/2017/PN.MDN, Ny. Lie Lie Jin (penggugat), yang merupakan istri dari Efendi Indra (debitur Perusahaan) mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap:

- PT Buana Finance (Tergugat I)
- Efendi Indra (Tergugat II)
- M. Holel Saputra (Tergugat III)

Dalam surat gugatannya, penggugat antara lain menuntut untuk membatalkan Perjanjian Sewa Guna Usaha No. 8042021400009 yang telah dibuat oleh Tergugat I dan Tergugat II, secara tanggung renteng membayar kerugian materiil dan immateriil yang dialami penggugat sejumlah Rp 7.300.000.000 (dalam nilai penuh), mengembalikan sejumlah jaminan berupa unit yang dibiayai termasuk sejumlah jaminan tambahan lainnya.

Perusahaan berkeyakinan bahwa gugatan dari Penggugat tidak memiliki dasar yang kuat, dimana Penggugat ikut menandatangani Perjanjian dan Perjanjian Perdamaian, namun Penggugat sendiri berusaha untuk mengingkari dan melepaskan diri dari konsekuensi hukum yang ikut menjadi tanggung jawabnya.

33. CONTINGENCIES

a. Based on letter No.743/Pdt.G/2017/PN.MDN, Mrs. Lie Lie Jin (plaintiff) which is wife of Efendi Indra (Corporate debtor) filed a civil suit on unlawful acts to:

- PT Buana Finance (Defendants I)
- Efendi Indra (Defendants II)
- M. Holel Saputra (Defendants III)

In its claim letter, the plaintiff, among others, demanded to cancel the Lease Agreement No. 8042021400009 which has been made by Defendant I and Defendant II, jointly paying the material and immaterial losses suffered by the plaintiff of Rp 7,300,000,000 (in full amount), handover the collateral in the form of a financed unit including a number of other additional guarantees.

The Company believes that the Plaintiff's lawsuit does not have a firm basis, in which she has signed the Agreement and the Peace Agreement, but herself attempts to deny and detach from the legal consequences entails such responsibility.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Majelis Hakim memenangkan tergugat. Gugatan Penggugat tidak dapat diterima karena gugatan Penggugat *Obscuur Libel* (surat gugatan penggugat tidak jelas). Penggugat kemudian mengajukan Upaya Hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Medan terhadap Putusan Pengadilan Negeri Medan. Perusahaan kembali berkeyakinan bahwa upaya ini akan menghasilkan putusan yang tidak berbeda dengan Putusan tingkat pertama.

- b. Berdasarkan surat No. 142/Pdt.G/2017/PN.Tjk, PT Angkutan Lancar (Penggugat I) yang diwakili oleh Irwan Nardi (Penggugat II) sebagai Direktur melakukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT Buana Finance Tbk (Tergugat).

Dalam gugatannya, Penggugat antara lain menuntut Tergugat untuk membatalkan seluruh perjanjian sewa pembiayaan investasi antara Tergugat dan Penggugat, menyerahkan jaminan berupa unit yang dibiayai, membayar ganti rugi kepada Penggugat sebesar Rp 18.853.594.000 (dalam nilai penuh), dan lain-lain.

Pada Tingkat Pertama, Pengadilan menolak Gugatan Penggugat dan mengabulkan tuntutan rekonvensi dari Tergugat. Kemudian Penggugat mengajukan upaya hukum Banding atas Putusan Pengadilan Negeri Tanjung Karang dan Penggugat dikalahkan dengan menyatakan Gugatan Penggugat tidak dapat diterima pada Tingkat Pertama. Penggugat kemudian mengerahkan upaya terakhir yaitu mengajukan Permohonan Kasasi atas Putusan Pengadilan Tinggi Tanjung Karang.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Termohon Kasasi/Perusahaan masih menunggu Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung. Perusahaan optimis Mahkamah Agung akan memenangkan Perusahaan.

- c. Berdasarkan surat No. 713/Pdt.G/2018/PN.Mdn, Tjia Tek On (Penggugat) selaku Debitur melakukan Gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT Buana Finance Tbk selaku Kreditor (Tergugat).

As of the date of issuance of the financial statements, the panel of Judges had decided in favor of the Defendant. The lawsuit was not accepted because it is *Obscuur Libel* (lawsuit is not apparent). The Plaintiff then filed an appeal to the High Court in Medan. The Company is certain that the result will not be different from the first decision.

- b. Based on letter No. 142/Pdt.G/2017/PN.Tjk, PT Angkutan Lancar (Plaintiff I) represented by Irwan Nardi (Plaintiff II) as Director filed a lawsuit against PT Buana Finance Tbk (Defendant).

In the lawsuit, the Plaintiffs, among others, demanded the Defendant to cancel the entire finance lease agreement between the Defendant and the Plaintiffs, hand over the collateral in the form of a financial unit, pay the compensation of Rp 18,853,594,000 (in full amount), and others.

On the First Court Level, the Court rejects the Plaintiff's claim and granted the claim of Reconciliation to the Defendant. The Plaintiffs then filed an appeal against the decision of the Tanjung Karang District Court and the Plaintiff was defeated by stating that the claim is unacceptable on the first court. The plaintiff made its last appeal to file a cassation appeal on the decision of the Tanjung Karang High Court.

As of the date of issuance of the financial statements, the Cassation Respondent/ Company is still waiting for the Cassation Decision from the Supreme Court. The Company is optimistic that the Supreme Court will be in favor of the Company.

- c. Based on letter No. 713/Pdt.G/2018/PN.Mdn, Tjia Tek On (Plaintiff) as the Debtor filed a lawsuits against PT Buana Finance Tbk as Creditor (Defendant).

Tergugat diajukan gugatan perbuatan melawan hukum oleh Penggugat karena nama Penggugat di *blacklist* pada *BI Checking* dengan tunggakan sebesar Rp 25.647.010 (dalam nilai penuh) yang dimilikinya kepada PT Buana Finance Tbk.

The Defendant filed a lawsuit against the Unlawful Act by the Plaintiff because the Plaintiff's name was caught in *BI Checking* due to the arrears amounting to Rp 25,647,010 (in full amount) to PT Buana Finance Tbk.

Persidangan memasuki agenda pembuktian dari tergugat pada tanggal 6 Maret 2019. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses persidangan masih berjalan.

The trial entered the Proof of Defendant's agenda on March 6, 2019. As of the date of issuance of financial statements the trial process is still on going.

- d. Berdasarkan surat No. 262/Pdt.G/2018/PN.PBR, Riko Saputra (Penggugat) selaku Debitur melakukan Gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT Buana Finance Tbk selaku Kreditur (Tergugat) dengan nilai perkara sebesar Rp 2.128.517.000 (dalam nilai penuh).

- d. Based on letter No. 262/Pdt.G/2018/PN.PBR, Riko Saputra (Plaintiff) as Debtor filed a lawsuit against PT Buana Finance Tbk (Defendant) as Creditor with case value of Rp 2,128,517,000 (in full amount).

Dalam surat gugatannya, Penggugat menuntut karena telah melakukan penarikan kendaraan Penggugat sebagai jaminan pembiayaan.

In the lawsuit, the Plaintiffs sued the Defendant because it has taken the Plaintiff's vehicle as the collateral of financing.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan Keuangan, proses persidangan masih berjalan dan memasuki agenda persidangan yaitu Duplik dari Penggugat.

As of the date of issuance of the financial statements, the case is still on process to begin with The Duplik Agenda by the Defendant.

34. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan jenis produk, sebagai berikut: piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

34. OPERATING SEGMENT

The Company's operating segments represent the product types as follows: finance lease receivables and consumer financing receivables. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- Piutang sewa pembiayaan
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- Piutang pembiayaan konsumen
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu ataupun korporasi.

- Finance lease receivables
Included in the finance lease receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of financing to individual or corporate customers.
- Consumer financing receivables
Included in the consumer financing receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.

- Tidak dapat dialokasikan
 Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasury dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

- Unallocated
 Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can not be allocated.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, hasil operasi Perusahaan dilaporkan dalam dua segmen usaha, yaitu pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagai berikut:

For management reporting purposes, the Company's operating results are reported in two business segments, which are lease financing and consumer financing as follows:

	2018			Jumlah/ Total	
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated		
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pendapatan					Income
Pendapatan segmen	218.897	511.214	9.476	739.587	Segment income
Beban keuangan			366.033	366.033	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan			296.642	296.642	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak				76.912	Profit before tax
Beban pajak - neto				19.341	Tax expense - net
Laba neto				57.571	Net income
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	1.244.852	3.416.014	358.180	5.019.046	Segment assets
Liabilitas segmen	8.331	2.903	3.830.756	3.841.990	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya					Other segment information
Pengeluaran modal			25.694	25.694	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi			12.733	12.733	Depreciation and amortization
Beban nonkas lainnya:					Other non-cash expenses:
Imbalan kerja karyawan			4.597	4.597	Employee benefit expense

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2017				
	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pendapatan					Income
Pendapatan segmen	317.570	395.294	5.168	718.032	Segment income
Beban keuangan			340.110	340.110	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan			289.602	289.602	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak				88.320	Profit before tax
Beban pajak - neto				21.887	Tax expense - net
Laba neto				66.433	Net income
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	1.488.402	2.606.209	273.323	4.367.934	Segment assets
Liabilitas segmen	6.952	2.153	3.229.288	3.238.393	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya					Other segment information
Pengeluaran modal			32.610	32.610	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi			9.744	9.744	Depreciation and amortization
Beban nonkas lainnya:					Other non-cash expenses:
Imbalan kerja karyawan			4.667	4.667	Employee benefit expense

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

	2018					
	Jawa dan/and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pendapatan	328.061	249.716	102.374	59.436	739.587	Revenues
Total Beban	364.774	184.521	71.811	41.569	662.675	Total expenses
Beban keuangan	163.771	124.217	50.685	27.360	366.033	Financing costs
Beban umum dan administrasi	135.839	28.048	12.583	8.033	184.503	General and administrative expense
Beban pemasaran	7.148	2.695	748	779	11.370	Marketing expense
Beban kerugian penurunan nilai	54.694	26.255	6.790	4.934	92.673	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	3.322	3.306	1.005	463	8.096	Other expense
Laba sebelum pajak	(36.713)	65.195	30.563	17.867	76.912	Profit before tax
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset	2.367.530	1.670.333	642.037	339.146	5.019.046	Assets
Liabilitas	3.812.027	12.419	13.474	4.070	3.841.990	Liabilities

	2017					
	Jawa dan/and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
Pendapatan	311.733	229.857	106.007	70.435	718.032	Revenues
Total Beban	350.913	165.727	66.656	46.416	629.712	Total expenses
Beban keuangan	150.027	109.882	49.576	30.625	340.110	Financing costs
Beban umum dan administrasi	136.644	26.572	12.834	10.119	186.169	General and administrative expense
Beban pemasaran	4.233	1.178	70	184	5.665	Marketing expense
Beban kerugian penurunan nilai	57.204	25.459	3.288	4.961	90.912	Provision for impairment losses
Beban lain-lain	2.805	2.636	888	527	6.856	Other expense
Laba sebelum pajak	(39.180)	64.130	39.351	24.019	88.320	Profit before tax
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset	2.048.813	1.362.397	607.657	349.067	4.367.934	Assets
Liabilitas	3.219.151	12.444	4.948	1.850	3.238.393	Liabilities

35. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

35. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

Catatan/ Notes	2018		2017			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million		
Aset keuangan						
Pinjaman yang diberikan dan piutang						
					Loans and receivable	
Piutang sewa pembiayaan - bersih	6	1.232.033	1.228.902	1.471.706	1.475.091	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7	3.393.614	3.079.645	2.585.474	2.587.653	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	8	9.806	9.754	9.793	9.752	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	9	38.365	28.553	44.656	48.540	Other receivables
Jumlah		4.673.818	4.346.854	4.111.629	4.121.036	Total
Liabilitas keuangan						
Biaya perolehan diamortisasi						
Utang kepada lembaga keuangan dan bank						
	14	3.739.886	3.346.672	3.140.537	2.859.248	Financial liabilities
						Amortized cost
						Loans from financial institutions and banks
Jumlah		3.739.886	3.346.672	3.140.537	2.859.248	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, surat berharga, aset dan kewajiban derivatif, utang lain-lain kepada pihak ketiga, pada nilai diamortisasi dengan suku bunga mengambang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sering dilaksanakan *repricing*.
- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan suku bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.
- Estimasi nilai wajar dari utang kepada lembaga keuangan dan bank dengan bunga tetap tanpa kuota. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, marketable securities, derivative assets and liabilities, other payables to third parties, at amortized cost with floating interest rate recognized in the financial statements approximate their fair values because of its short-term maturity or related instrument are repriced frequently.
- The estimated fair value of finance lease receivables, consumer finance receivables, factoring receivables and other receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.
- The estimated fair value of loans from financial institutions and banks with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2018				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan					Financial asset
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kas dan setara kas	189.751	-	-	189.751	Cash and cash equivalents
Surat berharga	368	-	-	368	Marketable securities
Aset derivatif	-	11.280	-	11.280	Derivative assets
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.228.902	1.228.902	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	3.079.645	3.079.645	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	9.754	9.754	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	28.553	28.553	Other receivables
Jumlah Aset	190.119	11.280	4.346.854	4.548.253	Total Assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Utang lain - lain pada pihak ketiga	-	-	16.262	16.262	Other payables to third parties
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	-	3.346.672	3.346.672	Loans from financial institutions and banks
Jumlah Liabilitas	-	-	3.362.934	3.362.934	Total Liabilities
	2017				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan					Financial asset
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Kas dan setara kas	120.381	-	-	120.381	Cash and cash equivalents
Surat berharga	354	-	-	354	Marketable securities
Aset derivatif	-	286	-	286	Derivative assets
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.475.091	1.475.091	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	2.587.653	2.587.653	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	9.752	9.752	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	48.540	48.540	Other receivables
Jumlah Aset	120.735	286	4.121.036	4.242.057	Total Assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	-	8.921	-	8.921	Derivative liabilities
Utang lain - lain pada pihak ketiga	-	-	13.576	13.576	Other payables to third parties
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	-	2.859.248	2.859.248	Loans from financial institutions and banks
Jumlah Liabilitas	-	8.921	2.872.824	2.881.745	Total Liabilities

Pada periode 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In December 31, 2018 and 2017, there is no transfer of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

36. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes			Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	31 Desember/ December 31, 2018
		Amortisasi biaya transaksi/ Transaction cost amortization	Selisih kurs terealisasi/ Unrealized foreign exchange			
1 Januari/ January 1, 2018	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	3.140.537	588.901	5.592	4.856	-	3.739.886

37. MANAJEMEN RISIKO

Mengacu ke Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, terdapat 7 (tujuh) klasifikasi risiko utama yang wajib dikelola oleh perusahaan pembiayaan yaitu: (i) risiko strategi, (ii) risiko operasional, (iii) risiko aset dan liabilitas, (iv) risiko kepengurusan, (v) risiko tata kelola, (vi) risiko dukungan dana (permodalan) dan (vii) risiko pembiayaan (kredit). Penjabaran atas klasifikasi dan mitigasi risiko tersebut oleh Perseroan diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

Risiko strategi

Risiko strategi adalah potensi kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan dan pelaksanaan strategi, pengambilan keputusan bisnis yang tepat, dan/atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal. Pengelolaan risiko Perseroan untuk memitigasi risiko strategi adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Aktif Seluruh Pihak Dalam Penyusunan Rencana Bisnis Tahunan Perseroan

Penyusunan rencana bisnis tahunan Perseroan merupakan proses yang dinamis dan secara inklusif mempertimbangkan semua informasi dan pengkajian yang dilakukan secara kolektif oleh unit cabang, divisi, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan.

37. RISK MANAGEMENT

Referring to the Financial Services Authority (OJK) regulation, as per POJK No. 1/POJK.05/2015 on Risk Management Implementation for Non-Bank Financial Institution, there are 7 (seven) major risk classifications that must be managed by finance companies, namely: (i) strategy risk, (ii) operational risk, (iii) assets and liabilities risk, (iv) management risk, (v) governance risk, (vi) capital adequacy (funding) risk and (vii) financing (credit) risk. Definition on the risk classifications and the Company's pertaining risk mitigation are outlined in the following details.

Strategic risk

Strategy risk is the potential failure of the Company to achieve the Company's goals due to inadequacies or failures in the planning, setting and execution of strategy, making the right business decisions, and/or the Company's lack of responsiveness to external changes. The Company's risk management implementations to mitigate strategy risk are as follows:

1. Active Involvement of All Constituents In The Preparation of The Company's Annual Business Plan

The preparation of the Company's annual business plan is a dynamic process that inclusively takes into consideration all information and evaluation that was collectively conducted by the Company's branch units, divisions, Directors and Board of Commissioners.

Seluruh Kepala Divisi dan unit bisnis bertanggung jawab untuk membantu Direksi dalam melakukan penyusunan perencanaan strategi dan mengimplementasikan strategi secara efektif, termasuk penyusunan kebijakan serta prosedur baru yang diperlukan dan/atau penyesuaian atas kebijakan serta prosedur yang telah ada, terutama untuk memastikan bahwa semua risiko terkait telah teridentifikasi, dan telah diadakan pemilahan atas risiko yang dapat diambil (*risk appetite*) serta penetapan limit atas toleransi risiko yang bisa diambil. Penetapan rencana bisnis tahunan wajib didahului oleh pengkajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, atas penjelasan yang diberikan oleh Direksi, di mana Direksi berkewajiban untuk melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dan usulan / pertimbangan penyesuaian maupun penyempurnaan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

2. Sistem Pemantauan dan Pengendalian

Untuk memastikan pelaksanaan eksekusi strategi yang efektif, Perseroan memastikan kesiapan sistem pelaporan yang dapat secara konsisten, periodik dan tepat waktu dihasilkan oleh sistem teknologi informasi Perseroan untuk mengukur dan memantau perkembangan risiko atas strategi yang diambil. Melalui rapat rutin bulanan dengan para Kepala Divisi terkait, Direksi melakukan pengkajian atas pencapaian sasaran-sasaran strategi, dan langkah-langkah pengendalian ataupun penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan tercapainya sasaran strategi yang diharapkan dalam koridor risiko yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dan Direksi juga secara berkala (minimal secara kuartalan) akan melakukan pembahasan dan evaluasi terhadap target dan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah potensi kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses intern, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk memastikan seluruh aktivitas operasional telah berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan didukung oleh individu yang cakap dan memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, dan terlindungi dari tindakan kecurangan (*fraudulent*) dari oknum yang bertujuan merugikan perusahaan. Pengelolaan risiko Perseroan untuk memitigasi risiko operasional adalah sebagai berikut:

The entire Division Heads and business units are responsible to assist the Directors in the preparation of strategy plans and carrying out their effective executions, including the formulation of policies and new procedures required and/or amendments of existing policies and procedures, especially to ensure that all of the associated risks have been identified, and properly selected in accordance with the Company's risk appetite and that all risk tolerance limits have been set. The authorization of the Company's annual business plan must be preceded by the review and approval of the Board of Commissioners, in response to the presentation of the business plan by the Directors, whereby the Directors are obliged to conduct any due follow up actions pertaining to the recommendations and advises / suggestions for modification and refinements given by the Board of Commissioners.

2. Monitoring and Control Systems

To ensure the effective implementation of strategy execution, the Company maintains a reliable reporting system that can be consistently, periodically and timely generated by the Company's information technology system to measure and monitor the risk progression as the strategies are being taken. Through regular monthly meetings with the relevant Division Heads, the Directors conduct a review on the strategy's goals achievement and the control steps or adjustments needed to ensure the achievement of expected strategic objectives within the established risk corridors. The Board of Commissioners and Directors will also regularly (at least quarterly) conduct a discussion meeting and evaluation of the Company's agreed business targets and plans.

Operational risk

Operational risk is the potential failure of the Company to meet its obligations as a result of inadequacies or failure of internal processes, people, information technology systems, and/or the events that arise from the Company's external environment. Operational risk management aims to ensure that all operational activities have been conducted in accordance with the applicable procedures, with the support of capable individuals, who are accountable to their duties, and shielded from fraudulent actions of persons posing harmful schemes at the Company. The Company's risk management implementations to mitigate operational risk are as follows:

1. Penetapan Standar Prosedur Operasional dan Pengendalian Atas Aspek Kepatuhan

Perseroan telah memiliki Standar Prosedur Operasional atas berbagai kegiatan operasional utama yang telah terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses dengan mudah secara virtual melalui sistem database yang tersentralisasi. Prosedur yang ada secara umum telah mencerminkan aspek dual kontrol untuk mengurangi potensi kelalaian dan konflik kepentingan.

Untuk memastikan pengendalian atas aspek kepatuhan pelaksanaan prosedur, Perseroan memberdayakan fungsi divisi Internal Audit yang ada di kantor pusat, maupun petugas *Internal Control Unit* (ICU) yang ada di cabang. Divisi Internal Audit memiliki kewenangan dan tugas untuk melakukan kajian kepatuhan prosedur secara independen di semua bagian operasional baik di kantor pusat maupun cabang, dan dapat berkoordinasi dengan petugas ICU cabang untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat atas perkembangan risiko operasional di cabang. Perseroan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi, penyesuaian dan sosialisasi Standar Prosedur Operasional yang ada untuk memastikan keselarasan dan kecukupan terhadap perkembangan tingkat kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Perseroan.

2. Pengendalian Atas Sistem Teknologi Informasi

Perseroan melalui Divisi Asuransi, IT dan MIS telah menerapkan kerangka tata kelola atas sistem teknologi informasi Perseroan, antara lain dengan (i) melakukan pengendalian atas akses pemakaian sistem informasi oleh karyawan dan pengendalian ketat atas *system setting* termasuk yang terkait dengan parameter risiko dan standar bunga pembiayaan dari unit bisnis, dan (ii) perlindungan atas sistem teknologi informasi dan data Perseroan, antara lain sehubungan dengan prosedur *backup data* secara rutin dan penyimpanan media *backup data*, perlindungan keamanan jaringan dan perangkat lunak *antivirus*, jaminan pemeliharaan atas infrastruktur perangkat keras yang digunakan, perlindungan kesinambungan daya listrik, ketersediaan *backup bandwidth provider* untuk menjamin kesinambungan interkoneksi sistem informasi, maupun skenario kontingensi terkait dengan pengoperasian *Disaster Recovery Center*.

1. Establishment of Standard Operating Procedures and Control Over Their Compliance Aspects

The Company has established Standard Operating Procedures for a wide range of main operational activities which have been properly documented and easily accessible through a centralized virtual database. The established procedures have in general accommodated dual-control mechanism to minimize the risk of failure and conflict of interest.

To ensure the control over the compliance aspects in procedure implementation, the Company deploys the function of its Internal Audit Division based in head office, as well as the Internal Control Unit (ICU) officers based in the branch offices. The Internal Audit Division has the authority and duty to perform an independent procedural compliance audits throughout all operational units, both in the head office and the branch offices, while having the coordinating power with the ICU personel at the branch to obtain more timely information on the progression of operational risks at the branches. The Company shall periodically evaluate, update and socialize its existing Standard Operating Procedures to ensure their relevance and adequacy towards the changing complexity of business and risks faced by the Company.

2. Management of the Information Technology System

The Company through its Insurance, IT and MIS Division has applied the governance framework over the Company's information technology system, among others through (i) establishing control to regulate users' access on the information system by the employees and strict system settings control including those pertaining to risk parameters lending rates standard set by the business unit, and (ii) protection over the Company's information technology system and data, including the routine data backup procedure and the pertaining storage of the backup data media, provision of network security assurance and antivirus software, maintenance contract for utilized hardware infrastructure, availability of uninterrupted power supply, availability of backup bandwidth provider to ensure continuity of information system connectivity, and contingency scenario pertaining to the operation of Disaster Recovery Center.

3. Pengendalian Atas Kualitas Sumber Daya Manusia

Perseroan melalui Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia melakukan sentralisasi atas pengendalian proses rekrutmen karyawan di kantor pusat, di mana prosedur yang ada mewajibkan verifikasi atas latar belakang integritas karyawan, proses penyuluhan untuk mensosialisasikan nilai-nilai, peraturan kepegawaian, kode etik dan perilaku, serta pemberian program pelatihan yang berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun pengembangan pola pikir yang baik bagi seluruh karyawan.

Risiko aset dan liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas perusahaan, yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban perusahaan. Risiko aset dan liabilitas bersumber dari pengelolaan aset dan liabilitas dilakukan dengan tidak memadai, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian yang signifikan.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Aset dan Liabilitas ini dilakukan Perseroan dengan cara:

1. Pengelolaan Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi perusahaan yang mengandung risiko suku bunga. Perseroan senantiasa memantau pergerakan suku bunga dalam meminimalkan risiko suku bunga ini, diantaranya dengan menjaga komposisi antara sumber pendanaan dengan tingkat suku bunga mengambang dan tingkat suku bunga tetap, di mana sedapat mungkin komposisinya disesuaikan dengan profil penetapan suku bunga yang terdapat pada piutang pembiayaan Perseroan. Secara umum sebagian besar piutang pembiayaan Perseroan memiliki struktur suku bunga tetap, sehingga secara prinsip sebagian besar sumber pendanaan Perseroan ditargetkan untuk memiliki struktur suku bunga tetap pula.

3. Management of the Quality of Human Resources

The Company through its Human Resource Development Division performs a centralized control over the employee recruitment process at the head office, whereby the existing procedure dictates mandatory verification of the employees' integrity background, induction training to educate on the Company's values, rules on employment, code of ethics and conducts, and implementation of periodic training programs to improve on the technical skills and proper mindset development for all employees.

Assets and liabilities risks

Asset and liability risk is the risk of potential failure in the management of the Company's financial asset and liabilities, which has created shortage of funds in the fulfillment of the Company's obligations. Asset and liability risk arises from inadequate management of assets and liabilities that results in significant mismatch.

The Company's risk management implementation toward the Assets and Liabilities Risk are as follows:

1. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the potential loss arising from movements of interest rates in markets against the Company's position or transactions that contain interest rate risk. The Company closely monitors the movement on interest rate to reduce interest rate risk by maintaining the composition of floating and fixed interest rate funding sources, where as closely as possible their profile should be matched with the interest rate fixing profile found in the Company's financing portfolio. In general, most of the Company's financing receivables have a fixed interest rate profile, so as a matter of principle the aim should be to have fixed interest rate structure for most of the Company's funding sources as well.

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga:

The following tables represent a breakdown of maturity dates of the Company's financial assets and liabilities which are affected by interest rate:

	2018							
	Suku bunga mengambang/Floating interest			Suku bunga tetap/Fixed interest			Jumlah/ Total	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	87.024	-	-	100.000	-	-	187.024	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	762.621	474.227	16.204	1.253.052	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	6.475	8.058	13.988	1.186.207	1.774.057	433.916	3.422.701	Consumer finance receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	-	10.056	-	-	10.056	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	39.196	287	-	39.483	Other receivables
Aset derivatif	-	11.280	-	-	-	-	11.280	Derivative assets
Jumlah	93.499	19.338	13.988	2.098.080	2.248.571	450.120	4.923.596	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	41.452	42.279	-	1.765.907	1.617.176	273.072	3.739.886	Loans from financial institutions and banks
Jumlah	41.452	42.279	-	1.765.907	1.617.176	273.072	3.739.886	Total
Jumlah-bersih	52.047	(22.941)	13.988	332.173	631.395	177.048	1.183.710	Total-net
	2017							
	Suku bunga mengambang/Floating interest			Suku bunga tetap/Fixed interest				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan							Financial assets	
Kas dan setara kas	68.741	-	-	50.000	-	-	118.741	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	920.250	537.800	50.382	1.508.432	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	8.737	21.582	11.021	849.243	1.393.735	345.294	2.629.612	Consumer finance receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	-	10.043	-	-	10.043	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	44.575	631	81	45.287	Other receivables
Aset derivatif	-	286	-	-	-	-	286	Derivative assets
Jumlah	77.478	21.868	11.021	1.874.111	1.932.166	395.757	4.312.401	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	87.421	47.756	-	1.463.144	1.472.400	69.816	3.140.537	Loans from financial institutions and banks
Liabilitas derivatif	-	8.921	-	-	-	-	8.921	Derivative liabilities
Jumlah	87.421	56.677	-	1.463.144	1.472.400	69.816	3.149.458	Total
Jumlah-bersih	(9.943)	(34.809)	11.021	410.967	459.766	325.941	1.162.943	Total-net

	Kenaikan (penurunan)/ suku bunga dalam basis poin/ <i>Increase (decrease) on interest rate in basis points</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
2018	+100	556	2018
	-100	(556)	
2017	+100	1.384	2017
	-100	(1.384)	

2. Pengelolaan Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, dimana pergerakan nilai tukar tersebut menimbulkan dampak kerugian kurs baik secara transaksi pencatatan keuangan maupun arus kas perusahaan. Pengelolaan risiko nilai tukar perusahaan dilakukan dengan menjaga Posisi Devisa Neto (PDN), yang dihitung dari selisih antara aktiva dan pasiva perusahaan dalam mata uang asing. Perseroan memiliki beberapa pinjaman mata uang asing, namun Perseroan juga melakukan transaksi pertukaran mata uang maupun tingkat suku bunga atas pinjaman tersebut, sehingga Perseroan dapat menjaga PDN dalam posisi minimal, sehingga potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang tidak akan berdampak material bagi Perseroan. Perseroan membatasi maksimum PDN sebesar 25% dari ekuitas Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan:

	Kenaikan (penurunan)/ kurs mata uang asing dalam persentase/ <i>Increase (decrease) on exchange rate in percentage</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect on profit before tax</i>	
2018	+10	2.908	2018
	-10	(2.908)	
2017	+10	2.231	2017
	-10	(2.231)	

2. Foreign Exchange Risk Management

Foreign exchange risk arises from changes in the exchange rate of one currency against another currency, where the exchange rate movements may induce exchange rate losses either in the form of accounting translation or on a cash flow basis for the Company. Managing foreign exchange risk is established by maintaining the Company's Net Open Position (NOP), which is calculated from the difference between assets and liabilities denominated in foreign currencies. The Company has several foreign currency loans; however, the Company also enters into currency and interest rate swaps on the loans, to maintain NOP at the minimum level, so that the potential loss due exchange rate changes will not have any material impact on the Company. The Company limits the maximum level of NOP of 25% of the Company's equity.

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax:

3. Pengelolaan Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, disebabkan ketidaksesuaian jatuh tempo (*mismatch*) antara aktiva dengan pasiva perusahaan. Perseroan memantau pengelolaan risiko likuiditas ini dengan menjaga posisi Rasio Lancar (rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar) minimum sebesar 1 (satu) kali.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan pembayaran kontraktual:

3. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk that is caused when the Company is unable to meet the obligations that have matured, due to maturity mismatches between the assets and liabilities of the Company. The Company monitors liquidity risk management byg maintaining the position of Current Ratio (the ratio of current assets to current liabilities) at a minimum of 1 (one) time.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial assets and liabilities for the year ended December 31, 2018 and 2017 based on contractual payments:

		2018						
		Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date					Jumlah/ Total	
		< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years			
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset keuangan							Financial assets	
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing	
Kas dan setara kas		2.727	-	-	-	2.727	Cash and cash equivalents	
Surat-surat berharga		368	-	-	-	368	Marketable securities	
Piutang lain-lain		-	8.272	872	731	9.875	Other accounts receivable	
Suku bunga mengambang							Floating interest	
Kas dan setara kas		87.024	-	-	-	87.024	Cash and cash equivalent	
Piutang pembiayaan konsumen		-	3.174	3.301	8.058	28.521	Consumer finance receivables	
Aset derivatif		-	-	-	11.280	11.280	Derivative assets	
Suku bunga tetap							Fixed interest	
Kas dan setara kas		-	100.000	-	-	100.000	Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan		-	244.431	518.190	474.227	1.253.052	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan konsumen		-	341.049	845.158	1.774.057	3.394.180	Consumer financing receivables	
Tagihan anjak piutang		-	10.056	-	-	10.056	Factoring receivables	
Piutang lain-lain		-	37.816	1.380	287	39.483	Other account receivables	
Jumlah		90.119	744.798	1.368.901	2.268.640	464.108	4.936.566	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities	
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing	
Utang lain-lain		-	36.678	-	-	-	36.678	Other payables
Beban akrual		-	23.301	-	-	-	23.301	Accrued expenses
Utang dividen		348	-	-	-	-	348	Dividends payable
Utang muka dan lain-lain		-	693	-	-	-	693	Advances and others
Suku bunga mengambang							Floating interest	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank		-	10.351	31.101	42.279	-	83.731	Loans from financial institutions and banks
Suku bunga tetap							Fixed interest	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank		-	484.085	1.281.822	1.617.176	273.072	3.656.155	Loans from financial institutions and banks
Jumlah		348	555.108	1.312.923	1.659.455	273.072	3.800.906	Total
Bersih		89.771	189.690	55.978	609.185	191.036	1.135.660	Net

PT BUANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)

PT BUANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

2017						
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						
Financial assets						
Tanpa suku bunga						
Non-interest bearing						
Kas dan setara kas	1.640	-	-	-	1.640	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	354	-	-	-	354	Marketable securities
Piutang lain-lain	-	8.952	1.094	1.674	11.918	Other accounts receivable
Suku bunga mengambang						
Floating interest						
Kas dan setara kas	68.741	-	-	-	68.741	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen	-	4.266	4.471	21.582	41.340	Consumer finance receivables
Aset derivatif	-	-	-	286	286	Derivative assets
Suku bunga tetap						
Fixed interest						
Kas dan setara kas	-	50.000	-	-	50.000	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	323.824	596.426	537.800	1.508.432	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	253.397	595.846	1.393.735	2.588.272	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	10.043	-	-	10.043	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	42.589	1.986	631	45.287	Other account receivables
Jumlah	70.735	693.071	1.199.823	1.955.708	4.326.313	Total
Liabilitas keuangan						
Financial liabilities						
Tanpa suku bunga						
Non-interest bearing						
Utang lain-lain	-	23.661	-	-	23.661	Other payables
Beban akrual	-	14.777	-	-	14.777	Accrued expenses
Utang dividen	330	-	-	-	330	Dividends payable
Utang muka dan lain-lain	-	679	-	-	679	Advances and others
Suku bunga mengambang						
Floating interest						
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	32.633	54.788	47.756	135.177	Loans from financial institutions and banks
Liabilitas derivatif	-	-	-	8.921	8.921	Derivative liabilities
Suku bunga tetap						
Fixed interest						
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	501.381	961.763	1.472.400	3.005.360	Loans from financial institutions and banks
Jumlah	330	573.131	1.016.551	1.529.077	3.188.905	Total
Bersih	70.405	119.940	183.272	426.631	1.137.408	Net

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of and December 31, 2018 and 2017.

2018						
Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan						
Financial liabilities						
Tanpa suku bunga						
Non-interest bearing						
Utang lain-lain	-	36.678	-	-	36.678	Other payable
Beban akrual	-	23.301	-	-	23.301	Accrued expenses
Utang dividen	348	-	-	-	348	Dividends payable
Utang muka dan lain-lain	-	693	-	-	693	Advances and others
Suku bunga mengambang						
Floating interest						
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	12.412	35.765	44.733	92.910	Loans from financial institutions and banks
Suku bunga tetap						
Fixed interest						
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	569.431	1.478.940	1.816.299	4.152.888	Loans from financial institutions and banks
Jumlah	348	642.515	1.514.705	1.861.032	4.306.818	Total

2017							
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date					Jumlah/ Total	
	< 3 bulan/ < 3 months	> 3-12 bulan/ > 3-12 months	> 1 - 3 tahun/ > 1 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Tanpa suku bunga						Non-interest bearing	
Utang lain-lain	-	23.661	-	-	23.661	Other payable	
Beban akrual	-	14.777	-	-	14.777	Accrued expenses	
Utang dividen	330	-	-	-	330	Dividends payable	
Uang muka dan lain-lain	-	679	-	-	679	Advances and others	
Suku bunga mengambang						Floating interest	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	35.916	60.356	52.738	149.010	Loans from financial institutions and banks	
Liabilitas derivatif	-	-	-	8.921	8.921	Derivative liabilities	
Suku bunga tetap						Fixed interest	
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	565.149	1.112.228	1.595.664	73.209	Loans from financial institutions and banks	
Jumlah	330	640.182	1.172.584	1.657.323	73.209	3.543.628	Total

Risiko kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan akibat kegagalan perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Sumber risiko kepengurusan adalah penunjukan dan pemberhentian pengurus yang tidak memadai, komposisi pengurus yang tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, kompetensi dan integritas pengurus tidak memadai, serta kepemimpinan yang tidak memadai.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Kepengurusan ini dilakukan Perusahaan dengan cara:

1. Kepatuhan Atas Kebijakan Terkait Pengurus Perseroan

Terdapat beberapa kebijakan Perusahaan yang mengatur secara langsung mengenai Pengurus Perseroan, diantaranya adalah:

- Memastikan bahwa setiap pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris wajib mendapatkan persetujuan yang sah dari Rapat Umum Pemegang Saham serta pernyataan kelulusan uji kemampuan dan kepatutan yang diwajibkan oleh pemerintah (OJK).
- Memastikan komposisi dan proporsi Direksi atau Dewan Komisaris (terutama terkait komposisi Komisaris Independen) telah sesuai dan patuh pada ketentuan perundangan yang berlaku.
- Memastikan pelaksanaan ketentuan mengenai rangkap jabatan yang dilakukan Direksi atau Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Management risk

Management risk is the risk of the Company's failure to achieve the Company's objectives due to failure of the Company to maintain the best composition of the management who own strong competency and integrity. Sources of management risk came from the inadequacy in the appointment and discharge of the board, the composition of board that is not sufficient and appropriate to meet the Company's requirement, inadequate competency and integrity of the board, as well as lack of leadership.

The Company's risk management implementations on Management Risk are namely:

1. Compliance to Applicable Policies On Company's Boards

There are several Company's policies which directly regulate the Company's Boards, including:

- Ascertaining that each nomination of the Board of Directors and Commissioners must obtain the proper authorization of the General Meeting of Shareholders and the certification of satisfactory fit and proper test as required by the regulator (OJK).
- Ascertaining that the composition and proportion of Board of Directors and Commissioners (mainly related to the composition of the Independent Commissioner) is in compliance and complies with the prevailing regulations.
- Ascertaining the rules on dual position of the Board of Directors or Commissioners is implemented in compliance with the prevailing regulations.

Untuk memastikan bahwa integritas dan profesionalisme Pengurus, maka Perusahaan memiliki mekanisme sistem Pelaporan Pelanggaran yang memiliki akses langsung Komite Audit dan Komisaris Independen.

To provide assurance on the Boards' integrity and professionalism, the Company has established a whistle-blowing system with direct access to the Audit Committee and Independent Commissioner.

2. Pengembangan Kompetensi Pengurus

Perseroan memastikan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris mengikuti pelatihan, pendidikan, seminar atau kegiatan lainnya secara berkala (termasuk sertifikasi) untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan kapabilitas sebagai pengurus.

2. Development of Management Competence

The Company ensures that the Board of Directors and Commissioners periodically attend the training, education, seminars or other activities (including certification) to improve the competence, knowledge, and capabilities of the Board.

Risiko tata kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan perusahaan. Sumber risiko tata kelola meliputi pedoman tata kelola yang dimiliki perusahaan tidak memadai, perusahaan tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, dan perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko secara memadai.

Governance Risk

Risk governance is a potential failure in the implementation of Good Corporate Governance, inaccuracies management style, control environment and the behavior of parties involved directly or indirectly with the Company. Sources of risk governance include inadequate guidelines for the Company's governance, ignorance of the principles of good corporate governance implementation, and the Company did not implement adequate risk management.

Perusahaan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang telah dikaji dan disahkan oleh seluruh Direksi dan Komisaris Perusahaan. Pedoman ini secara cukup komprehensif telah mengatur tatanan standar tata kelola yang menyangkut seluruh bagian Perusahaan maupun pihak ketiga. Pedoman ini juga telah disusun berdasarkan kaidah yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah yang berlaku.

The Company already acquires good governance guidelines which has been reviewed and ratified by Board of Directors and Commissioners. The guidelines have been sufficiently comprehensive regulates the good governance standard concerning all the parts of the Company and third parties. These guidelines have been drawn up based on the rules established by prevailing governance laws.

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah potensi ketidakmampuan perusahaan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari kesalahan pengelolaan keuangan perusahaan, dimana perusahaan tidak memiliki sumber permodalan yang memadai untuk mengantisipasi kerugian serta ketidakmampuan perusahaan untuk menciptakan tambahan pendanaan.

Funding (Capital Adequacy) Risk

Funding (capital adequacy) risk is the inability potential of the Company in absorbing unexpected losses as a result of financial mismanagement of the Company, where the Company does not have capital sufficient resources for anticipating losses and the inability of the Company to create additional funding.

Adapun penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Dukungan Dana (Permodalan) ini dilakukan dengan cara mengukur dan memantau *gearing (Debt to Equity) ratio* Perseroan. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki *gearing ratio* sebesar masing-masing 3,17 dan 2,78.

As for its application, risk management toward the funding (capital adequacy) risk is conducted by measuring and monitoring the Company's gearing (Debt to Equity) ratio. For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company's gearing ratio were 3.17 and 2.78, respectively.

Di samping itu, per 31 Desember 2018, Perseroan masih memiliki kelonggaran tarik dari fasilitas pinjaman perbankan sebesar Rp 257 miliar.

In addition, as of December 31, 2018, the Company still has available undrawn funds from its bank loan facilities in the amount of Rp 257 billion.

Risiko kredit

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan. Beberapa sumber risiko pembiayaan adalah komposisi dan kualitas portfolio piutang pembiayaan, strategi penyaluran pembiayaan dan faktor eksternal.

Penerapan manajemen risiko terhadap Risiko Pembiayaan dilakukan Perseroan dengan cara:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris secara aktif memerankan fungsi pengawasan khususnya terhadap pelaksanaan pengelolaan kualitas piutang pembiayaan oleh Direksi dan memberikan pengarahan strategis atas komposisi portfolio pembiayaan secara besaran bisnis, tingkat resiko yang dapat diambil, termasuk keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu. Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kordinasi sehari-hari antara fungsi pemasaran, kredit dan penagihan, termasuk pengkajian atas strategi dan penetapan kebijakan terkait penyaluran pembiayaan, keterlibatan dalam Komite Kredit terkait pemberian persetujuan kredit untuk tingkat tertentu dan pemenuhan sasaran strategis yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris.

2. Kerangka Manajemen Risiko Pembiayaan

Secara strategi, Perseroan menganut pendekatan resiko pembiayaan yang konservatif, antara lain terkait dengan kriteria jaminan yang dapat diterima secara umum dibatasi pada jaminan yang mudah dilikuidasi dan memiliki nilai sekunder yang relatif terjaga. Secara organisasi, pengelolaan resiko pembiayaan dilakukan antara lain dengan penerapan *dual control* (pemisahan antara fungsi pemasaran dan kredit), penetapan batasan kewenangan kredit secara berjenjang dari cabang ke kantor pusat dan pembagian jenjang tanggung jawab atas fungsi pengendalian piutang bermasalah. Kebijakan dan prosedur terkait penyaluran pembiayaan, termasuk di antaranya terkait penetapan standar uang muka minimum dan persyaratan umum kredit telah secara jelas didokumentasikan, dikomunikasikan kepada seluruh unit terkait dan dikaji ulang dari waktu ke waktu untuk memastikan tercapainya sasaran resiko pembiayaan yang dikehendaki.

Credit risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the debtor and/or other parties in fulfilling their obligations to the Company. The sources of credit risk are the composition and quality of the financing portfolio, the lending marketing strategy and external factors.

The Company's risk management implementation toward Credit Risk is done through:

1. Active Supervision by The Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners actively perform the supervisory role particularly towards the implementation of financing portfolio quality management by the Directors and provide strategic guidance on the composition of financing portfolio at the business level, determination of risk appetite, including their involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level. The Directors are responsible for the day-to-day coordination between the marketing, credit and collection functions, including review of credit strategy and policy setting, involvement in the Credit Committee pertaining to credit approval at certain level and the achievement of strategic goals according to the Board of Commissioners' guidance.

2. Credit Risk Management Framework

In terms of strategy, the Company adopts a conservative approach to credit risk, particularly pertaining to the acceptable collateral criteria that are generally limited to collaterals that are easily liquidated and have relatively stable secondary value. In terms of organization, credit risk management is performed through the application of dual control (separation between the functions of marketing and credit), determination of credit authority limits in stages from the branch level to the head office level, and division of responsibilities on managing non performing financing. Credit policies and procedures, including the determination of minimum down payment and general credit standards are clearly documented, communicated to all relevant units and periodically reviewed to ensure the desired credit risk goals are achieved.

3. Pengelolaan Proses, Sistem Informasi dan Sumber Daya Manusia

Proses manajemen resiko pembiayaan dimulai dengan penerapan prinsip-prinsip pengenalan nasabah yang baik, seleksi awal atas kualitas debitur dengan melakukan *credit checking* melalui *database* Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) maupun Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia (BI), pengklasifikasian debitur secara obligor dan penetapan batas maksimal pemberian kredit, dan lain-lain. Sistem informasi Perseroan telah cukup memadai untuk mengakomodir pengendalian atas pemenuhan syarat dan ketentuan kredit secara kuantitatif, memberikan kemudahan pemantauan atas laporan konsentrasi dan diversifikasi piutang pembiayaan, termasuk sistem pelaporan khusus untuk memantau kualitas portfolio pembiayaan Perseroan dan pengolahan data untuk membantu penerapan sistem peringatan dini. Sumber daya manusia Perseroan yang terlibat dalam pengendalian resiko pembiayaan senantiasa dievaluasi untuk pemenuhan persyaratan kompetensi dan integritas, termasuk kewajiban pelaksanaan pelatihan dan sertifikasi yang dibutuhkan.

4. Sistem Pengendalian Intern

Perusahaan senantiasa memastikan terlaksananya fungsi pengendalian internal yang baik atas proses pengendalian resiko pembiayaan, antara lain dengan mewajibkan proses survei atas kelayakan debitur dan jaminan. Perseroan telah menerapkan teknologi *mobile* dan perangkat telpon pintar untuk memastikan kualitas dan integritas pelaksanaan proses survei. Pemberdayaan petugas *internal control unit* di kantor cabang maupun internal audit di kantor pusat memperkuat fungsi pengendalian internal atas pengelolaan resiko pembiayaan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. **Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, agunan yang diterima adalah bukti kepemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

3. Management of Process, Information System and Human Resources

Credit risk management process begins with proper implementation of know your customer (KYC) principles, initial screening of the debtor's quality by performing credit checking through the Indonesia Financial Service Association (IFSA) database and the Central Bank (BI) Debtor Information System, obligor classification of each debtor and determination of maximum credit limits, etc. The Company's information system is versatile enough to enable control on the fulfillment of quantitative credit terms and conditions, provide ease of monitoring on reports pertaining to concentration and diversification of financing portfolio, including dashboard tools to monitor the quality of the Company's financing portfolio and data mining function to provide early warning system. All of the Company's personnel assigned with the responsibility in credit risk management will be continuously evaluated to meet competencies and integrity requirements, including performance obligations on training and certification.

4. Internal Control System

The Company continuously monitors the performance of proper internal control function on credit risk management process, namely through imposing mandatory survey proses to evaluate the credit worthiness of the debtor and collateral. The Company has utilized mobile technology and smartphone tools to assure the quality and integrity of the survey process. The deployment of internal control unit staffs at the branch office and Internal Audit staffs at the head office serve to enforce the internal control function on credit risk management.

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. **Maximum exposure to credit risk**

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, collaterals accepted by the Company is certificate of ownership of the asset financed by the Company.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 eksposur risiko kredit atas aset keuangan
 terbagi atas:

As December 31, 2018 and 2017 credit risk
 exposure of financial asset is divided into:

	2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	<i>High grade</i>	<i>Standard grade</i>					
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Kas dan setara kas	187.024	-	-	-	-	187.024	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	368	-	-	-	-	368	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.173.217	49.831	12.499	17.505	(21.019)	1.232.033	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	3.310.252	76.310	25.370	10.769	(29.087)	3.393.614	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	10.056	-	-	-	(250)	9.806	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	12.097	-	-	37.261	(10.993)	38.365	Other receivables
Aset derivatif	11.280	-	-	-	-	11.280	Derivative assets
Jumlah	4.704.294	126.141	37.869	65.535	(61.349)	4.872.490	Total

	2017						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	<i>High grade</i>	<i>Standard grade</i>					
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Kas dan setara kas	118.741	-	-	-	-	118.741	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	354	-	-	-	-	354	Marketable securities
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.388.041	68.899	28.583	22.909	(36.726)	1.471.706	Finance leases receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.509.084	90.282	21.839	8.407	(44.138)	2.585.474	Consumer finance receivables - net
Tagihan anjak piutang - bersih	10.043	-	-	-	(250)	9.793	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain	15.288	-	-	41.917	(12.549)	44.656	Other receivables
Aset derivatif	286	-	-	-	-	286	Derivative assets
Uang muka	1.972	-	-	-	-	1.972	Advance
Jumlah	4.043.809	159.181	50.422	73.233	(93.663)	4.232.982	Total

Piutang sewa pembiayaan neto dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya sudah jatuh tempo tetapi belum lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

Finance lease receivables and consumer financing receivables which the installment payment is due but not more than 90 days are classified as not impaired financial assets.

	2018				
	1 - 30 hari/ <i>1 - 30 days</i>	31 - 60 hari/ <i>31 - 60 days</i>	61 - 90 hari/ <i>61 - 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
	Piutang sewa pembiayaan	9.230	2.179	1.090	
Piutang pembiayaan konsumen	18.820	4.183	2.367	25.370	Consumer finance lease
Jumlah	28.050	6.362	3.457	37.869	Total

	2017				
	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	31 - 60 hari/ 31 - 60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan	18.555	6.807	3.221	28.583	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	15.125	4.304	2.410	21.839	Consumer finance lease
Jumlah	<u>33.680</u>	<u>11.111</u>	<u>5.631</u>	<u>50.422</u>	Total

38. PENGELOLAAN MODAL

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 dimana Perusahaan menjaga jumlah pinjamannya dibandingkan dengan jumlah modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

38. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Directors and Board of Commissioners.

Included in the Company's capital management policies, the Company also considers Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 which regulate that Company should maintain the total loan against own capital plus subordination loan subtracted by investment (*gearing ratio*) at the maximum of 10 (ten) times.

39. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan menandatangani Surat Penawaran Fasilitas Kredit dari PT Bank BTPN Tbk atas fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka 2 – Non Revolving dengan batas kredit sebesar Rp 200.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini 48 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit dengan jaminan fidusia atas piutang sebesar 100% dari total pinjaman.
- b. Pada tanggal 15 Maret 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sebesar Rp 1.000.000 juta dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank SBI Indonesia. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank Central Asia Tbk. Jangka waktu pinjaman sindikasi ini adalah selama 36 bulan.
- c. Pada tanggal 5 Maret 2019, Perusahaan menandatangani Surat Penegasan Persetujuan Kredit dari PT Bank Mayora Tbk atas fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dengan batas kredit sebesar Rp 50.000 juta. Jangka waktu fasilitas ini adalah selama 36 bulan dengan jaminan fidusia atas piutang sebesar 110% dari total pinjaman.
- d. Pada tanggal 14 Maret 2019, perjanjian utang bank dengan PT Bank Central Asia Tbk atas fasilitas Kredit Lokal sebesar Rp 50.000 juta yang berakhir 15 Maret 2019 telah diperpanjang hingga 15 Desember 2019.
- e. Berdasarkan surat No. 63/Pdt.G/2019/Pn.Mdn, Rusdy sebagai debitur Perusahaan melakukan gugatan perbuatan hukum kepada Perusahaan. Dimana debitur telah mengalihkan barang jaminan, namun guna menghindari permintaan barang jaminan yang saat ini ada pada pihak ketiga, Debitur mengajukan Gugatan Perbuatan Melawan Hukum terhadap perusahaan. Saat ini Gugatan sedang berjalan dan ditangani di Pengadilan Negeri Medan. Nilai gugatan atas kasus ini sebesar Rp 804.937.866.

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 92 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2019.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On January 24, 2019, the Company signed an Offering Letter for Term Loan Facility 2 - Non Revolving Credit Facility from PT Bank BTPN Tbk with credit limit of Rp 200,000 million. The facility's term is 48 months from the signing of the credit agreement with a fiduciary collateral of receivables amounting to 100% of the total loan.
- b. On March 15, 2019, the Company signed a syndicated loan facility agreement amounting to Rp 1,000,000 million with a bank syndication consisting of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank QNB Indonesia Tbk and PT Bank SBI Indonesia. The facility agent and collateral agent for this syndicated loan is PT Bank Central Asia Tbk. The term of this syndicated loan is for 36 months.
- c. On March 5, 2019, the Company signed an Affirmation Letter of Credit Agreement from PT Bank Mayora Tbk for the Term Loan facility with a credit limit of Rp 50,000 million. The term of this facility is 36 months with fiduciary collateral for receivables amounting to 110% of the total loan.
- d. On March 14, 2019, the loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk for a Local Credit facility of Rp 50,000 million which ended March 15, 2019 has been extended until December 15, 2019.
- e. Based on letter No. 63/Pdt.G/2019/Pn.Mdn, Rusdy as a Debtor of the Company filed lawsuit against the Company. Where the debtor have collateral transferred, however due to avoiding the demand of collateral in which is on the third party's side, the Debtor filed a lawsuit against the law to the Company. In the meantime, lawsuit is still on process and handled by Medan District Court. The aggregate value of this case is Rp 804,937,866.

40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 92 were the responsibilities of the management, and were approved for issue by the Company's Directors on March 28, 2019.